

**PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN
BAGI AUDITOR
(PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi*



OLEH

**Nama : Murni
NPM : 1705170050
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN
BAGI AUDITOR
(PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH

Nama : Murni
NPM : 1705170050
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 26 Agustus 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : MURNI
NPM : 1705170050
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN BAGI AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : B+ Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(HENRY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si.)

Penguji II

(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(MUHAMMAD RAHMI, SE., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

(H. SANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MURNI
N.P.M : 1705170050
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI AUDITOR PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

(MUHAMMAD FAHMI, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Murni
NPM : 1705170050
Dosen Pembimbing : Muhammad Fahmi, S.E., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|---|---------|-------------|
| Bab 1 | - Buatlah tabel untuk Penempatan karub KAP - pada latar belakang jangan ada kata unduh | | |
| Bab 2 | - Tambahkan tabel untuk penelitian terdahulu dan tambahkan 10 Penelitian terdahulu . | | |
| Bab 3 | - Harap sagikan tabel untuk definisi operasional variabel. - Didalam pengambilan keputusan jelaskan semua tentang Indikator yang ada . | | |
| Bab 4 | - Didalam Pembahasan jangan lagi menjelaskan mengenai statistik tetapi langsung saja jelaskan mengapa berpengaruh dan mengapa tidak berpengaruh . | | |
| Bab 5 | - Didalam satan Variabel apa yang harus ditambah dan sampel apa yang digunakan . | | |
| Daftar Pustaka | Cunakan mndelery pada pembuatan daftar pustaka . | | |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | Se. Sedang Meja hijau . | | |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Medan, Agustus 2021
Dosen Pembimbing

(Muhammad Fahmi, S.E., M.Si)

ABSTRAK

MURNI. NPM 1705170050. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, 2021. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan secara parsial dan secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Populasi pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan metode Sampling Jenuh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner pada responden penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Secara Parsial Etika Profesi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor sedangkan Kecerdasan Emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor. Secara simultan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor.

Kata kunci: Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, Pengambilan Keputusan

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan hati yang tulus, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

Teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta Kepada Ayahanda Safarudin dan Ibunda Sumarni, yang selama ini memberikan kasih sayang, memberikan motivasi, mendukung dan mendoakan peneliti hingga sejauh ini, serta ketiga adik saya tercinta yang sangat saya sanyangi, mendukung dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Ade Gunawan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, S.E.,M.Si selaku Ketua Prodi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CPA selaku Sekretaris prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Fahmi, SE, M,Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada peneliti.
9. Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman terdekat saya Nissi, Rika, Anja, Uli, Fendi, Sani, dan Devi yang selalu ada dan siap membantu.
11. Teman seperjuangan stambuk 2017 Akuntansi khususnya kelas A Akuntansi pagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta terima kasih atas dukungan teman-teman semua.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membaca dan memperluas pemikiran dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum,Wr.Wb.

Medan, Agustus 2021

Peneliti

Murni
1705170050

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | 77 |
| BAB I Pendahuluan | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi masalah..... | 11 |
| C. Rumusan masalah..... | 11 |
| D. Tujuan dan Manfaat penelitian | 12 |
| BAB II Landasan Teori | 14 |
| A. Uraian Teori..... | 14 |
| B. Kerangka konseptual | 34 |
| C. Hipotesis | 38 |
| BAB III Metode Penelitian | 39 |
| A. Jenis penelitian..... | 39 |
| B. Definisi operasional variabel | 39 |
| C. Tempat dan Waktu penelitian | 41 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 42 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 45 |
| F. Teknis pengumpulan data | 45 |
| G. Teknis analisis data | 48 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 54 |
| A. Hasil Penelitian | 54 |
| 1. Deskriptif Kuesioner Penelitian | 54 |
| 2. Deskriptif Responden dari Hasil Penelitian | 55 |
| B. Hasil Analisis Data..... | 58 |
| 1. Uji Kualitas Data | 58 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 62 |
| 3. Uji Hipotesis | 67 |
| C. Pembahasan..... | 70 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel I-I Kasus KAP | 5 |
| Tabel II-I Penelitian Terdahulu | 31 |
| Tabel III-1 Devinisi Operasional Variabel | 41 |
| Tabel III-2 Waktu Penelitian | 42 |
| Tabel III-3 Daftar Kantor Akuntan Publik Di Medan | 43 |
| Tabel III-4 Daftar Sampel pada Kantor Akuntan Publik Di Medan | 44 |
| Tabel III-5 Skor Penilaian Kuesioner | 46 |
| Tabel IV-1 Rincian Pengambilan dan Pengembalian Kuesioner | 55 |
| Tabel IV-2 Berdasarkan Jenis Kelamin | 56 |
| Tabel IV-3 Berdasarkan Pendidikan | 56 |
| Tabel IV-4 Berdasarkan Umur | 57 |
| Tabel IV-5 Berdasarkan Lama Bekerja | 57 |
| Tabel IV-6 Kriteria Jawaban Responden | 58 |
| Tabel IV-7 Uji Validitas Variabel Etika Profesi | 59 |
| Tabel IV-8 Uji Validitas Variabel Profesionalisme | 60 |
| Tabel IV-9 Uji Validitas Variabel Pengambilan Keputusan | 61 |
| Tabel IV-10 Uji Reliabilitas | 62 |
| Tabel IV-11 Hasil Uji Multikolinieritas | 64 |
| Tabel IV-12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 67 |
| Tabel IV-13 Nilai Koefisien Determinasi | 68 |

| | |
|---------------------------------|----|
| Tabel IV-14 Tabel Uji-t | 69 |
| Tabel IV-15 Uji Simultan-f..... | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar II-1 Kerangka Konseptual | 37 |
| Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas | 63 |
| Gambar IV-2 Dependent Variabel Pengambilan keputusan | 64 |
| Gambar IV-3 <i>Scatterplot</i> Dependent Variabel Pengambilan keputusan..... | 66 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat dan bervariasi mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks.

Praktek dalam dunia bisnis sering sekali dianggap sudah menyimpang jauh dari aktivitas moral, bahkan ada anggapan bahwa dunia bisnis merupakan dunia amoral yang tidak lagi mempertimbangkan etika. Padahal pertimbangan etika penting bagi status profesional dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini disebabkan karena tujuan bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga setiap orang maupun perusahaan saling bersaing dalam mendapatkan keuntungan tersebut tanpa memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Profesi auditor merupakan sebuah profesi yang hidup di dalam lingkungan bisnis, di mana eksistensinya dari waktu-waktu terus semakin diakui oleh masyarakat bisnis itu sendiri. Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan dunia usaha, maka mendorong para auditor ini untuk memahami pelaksanaan etika yang berlaku dalam menjalankan profesinya. Perlunya pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia. Praktisi akuntan khususnya auditor yang tidak memiliki atau memahami etika profesi dengan baik. Ada 4 elemen penting yang harus dimiliki oleh auditor, yaitu : (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan / *auditing*, (3) etikan prfesi, (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit. Dari ke 4

elemen tersebut sangatlah jelas bahwa seorang auditor, persyaratan utama yang harus dimiliki diantaranya adalah wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku.

Salah satu profesi yang ada dalam lingkungan bisnis yang eksistensinya dari waktu ke waktu diakui oleh masyarakat bisnis itu sendiri adalah profesi sebagai auditor. Mengingat peran auditor sangatlah dibutuhkan oleh kalangan dunia bisnis, maka mendorong para auditor untuk memahami pelaksanaan etika yang berlaku berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh (IAPI, 2011) dalam menjalankan profesinya. Perlunya pemahaman etika bagi auditor merupakan satu hal yang menjadikan alasan bagi eksistensi profesi dan menjadi dasar terbentuknya sebuah kepercayaan masyarakat.

Menurut (Riva Ubar Harahap & Sarah Ayu Amalia Putri 2018) mendefinisikan etika sebagai suatu keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah atau tindakan yang baik dan yang buruk yang mempengaruhi hal lainnya, Dengan etika yang baik, seorang auditor dapat mengambil keputusan yang tepat tanpa melakukan kesalahan perhitungan. Selain etika dalam berprofesi, pada seorang akuntan juga dituntut memiliki kecerdasan emosional yang baik.(Harahap 2020)

Kecerdasan emosional (EQ) juga merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Menurut (Goleman, 2005) Sedangkan (Fakhrur Arifin Nasution 2009) dalam (Harahap 2020) menyatakan kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan

yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Dengan demikian, kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Menurut Goleman (2001) dalam (Rissy Melandy & Nurna Aziza 2006) membagi kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam bekerja kedalam 5 bagian utama yaitu pengendalian diri, pengatur diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas. (Apriansyah et al. 2019)

Menurut (Goleman, 2005) dalam (Harahap 2020) juga menyatakan kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Keterampilan dasar kecerdasan emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya, dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam mempelajarinya, yakni: (1) menyediakan lingkungan yang kondusif; (2) menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis; (3) mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan peserta didik; (4) membantu peserta didik menemukan solusi

dalam setiap masalah yang dihadapinya; (5) melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional; (6) merespon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon negatif; (7) menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran; dan (8) memberi kebebasan berpikir kreatif serta partisipasi secara aktif. lebih lanjut (Goleman, 2005) untuk menjadi seorang auditor yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan menjunjung tinggi etika profesinya, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20%; sedangkan 80% dipengaruhi oleh bentuk kecerdasan yang lainnya, salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Dengan kecerdasan emosional seorang auditor diharapkan mampu mengatur perasaan dengan baik, mampu memotivasi diri sendiri, berempati ketika menghadapi gejolak emosi diri maupun diri orang lain, fleksibel dalam situasi dan kondisi yang sering berubah, tekanan dan gangguan yang dapat mempengaruhi independensinya, dengan demikian, hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak pihak manapun. Menurut (Goleman,2005), makin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosi. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai potensi yang maksimum.(Harahap 2020)

Peran dan tanggung jawab auditor terhadap kepentingan publik sesungguhnya adalah merupakan dasar bagi keberadaan profesi ini. Peran yang dijalankan oleh para akuntan publik tersebut semata-mata “*social contract*” yang harus diamalkan secara konsekuen oleh auditor. Jika dilanggar, maka publik tentu saja secara

berangsur-angsur akan melupakan, meninggalkan dan pada akhirnya mengabaikan eksistensi profesi ini.

Mamfaat dari jasa auditor adalah meberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan yang telah diaudit oleh seorang auditor, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Karena itu diperlukan suatu jasa professional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan.

Tabel I-I
Kasus KAP

| No | Nama KAP | Tahun | Kasus KAP |
|----|--|-------------|--|
| 1 | KAP Drs. Biasa Sitepu Di Medan | 2018 | Berdasarkan surat keputusan menteri keuangan tentang sanksi pembekuan Izin KAP Drs. Biasa Sitepu Dimedan. Belum sepenuhnya mematuhi standar audit (SA)- Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia. |
| 2 | KAP Tarmizi Achmad Medan Bisnis Daily | 2020 | Audit yang dilakukan Tirmizi Achmad tidak berdasarkan standar pemeriksaan /audit , sehingga bertentangan dengan Undang-Undang RI No.15 Tahun 2004 tentang akuntan publik. |
| 3 | AP Kasner Sirumapea dari (KAP) Tanubrata,susanto,fahmi, bambang, dan Rekan | 2018 | Akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan subtansi perjanjian transaksi tersebut . |
| 4 | KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja | 2020 | Terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan laporan keuangan PT Hanson Internasional Tbk. |
| 5 | AP Marlinna dan AP Merliyana | 2018 | Tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara. |
| 6 | KAP Hasnil M Yasin & Rekan di Medan | 2001 & 2002 | Terdakwa korupsi penyelewengan pajak penghasilan. |

Berbagai fenomena audit yang terjadi pada akuntan publik belakangan ini, yaitu salah satunya Kementerian keuangan memaparkan tiga kelainan Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (persero)

Tbk tahun 2018. Adapun, laporan keuangan tersebut diaudit oleh AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. *Pertama*, AP bersangkutan belum secara tepat menilai substanti pengakuan pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan sehingga AP ini terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315. *Kedua*, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perilaku akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut ini disebutnya melanggar SA 500. Terakhir AP juga tidak biasa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, dimana hal ini melanggar SA 560. Tak hanya itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat kasner bernaung pun diminta untuk mengendalikan standar pengendalian mutu KAP. (www.cnnindonesia.com).

Pada kasus lain Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama di Tanah Air, tahun ini bias dibilang merupakan tahun yang cukup suram pasalnya sudah ada beberapa temuan kasus tak terpuji yang dilakukan oleh KAP. Dua di antaranya adalah KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY) yang terbukti melanggar undang-undangan pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan laporan keuangan PT Hanson International Tbk. Sanksi diberikan kepada Sherly Jakom dimana Surat Tanda Terdaftar (STTD) yang bersangkutan dibekukan selama 1 Tahun. Sherly terbukti melakukan pelanggaran pasal 66 UUPM jis. Paragraf A 14 SPAP SA 200 dan seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tidak cermat dan teliti dalam

mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. (www.cnbcindonesia.com).

Kasus lain yang terjadi pada tahun 2018 yaitu Akuntan Publik (AP) Marlinna dan AP Merliyana dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). OJK menilai AP Marlinna dan AP Merliyana telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang penggunaan Jasa Akuntan Publik. Ini sebagai mana tertera dalam penjelasan Pasal 39 huruf b POJK Nomor 13/POJK.03/2017 bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain AP dan KAP melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dana tau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. (tirto.id).

Ketidak profesionalan auditor dalam menjalankan tugasnya juga terjadi di provinsi Sumatera Utara sebagaimana yang diberitakan *tribunnews.com* bahwa Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan, Hasnil M terdakwa korupsi penyelewengan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat. KAP Hasnil M Yasin & Rekan ternyata melanggar Pasal 17 Keppres No 18 Tahun 2000 tentang Pedoman-Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang menyebabkan Negara mengalami kerugian Rp. 1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai hasil perhitungan yang dilakukan Badan pengawasan Keuangan dan pembangunan (BPKP) Sumut. (medan.tribunnews.com).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Tentang Sanksi Pembekuan Izin KAP Drs. Biasa Sitepu di Medan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No 238/KM.1/2018 pada tanggal 3 April 2018 untuk jangka waktu 6 (enam) bulan. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Tim pemeriksaan dari PPPK, disimpulkan bahwa Akuntan Publik Drs. Biasa Sitepu belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2016 khususnya terkait belum melakukan pengujian saldo awal (SA Seksi 510 perikatan audit tahun pertama, saldo awal) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldo piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan dan harga pokok penjualan (SA 500 bukti audit).

Perilaku diatas membuktikan bahwa KAP Drs Biasa Sitepu tidak sungguh sungguh dalam memeriksa kliennya dan terbukti dari belum dilakukannya pengujian saldo awal padahal pengujian tersebut sangat penting untuk membuktikan apakah klien yang diperiksa telah membuat laporan keuangannya sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Hal ini akan menimbulkan manipulasi dan penipuan terhadap opini yang akan diberikan kantor akuntan publik. (Hehanusa, 2013) mengatakan bahwa dalam konteks auditing, manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional, perilaku ini mengandung arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai kinerja individu.(Apriansyah et al. 2019)

Kasus selanjutnya berdasarkan Medan Bisnis Daily, terkait Laporan Hasil Audit Investigatif Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad dalam penghitungan

kerugian negara terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut dinilai keliru dan menzalimi. Audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasar standar pemeriksaan /audit, sehingga bertentangan dengan Undang - Undang RI No.15 Tahun 2004 tentang Akuntan Publik. Kapasitas auditor Kantor Akuntak Publik Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang, yang kesaksiannya telah didengarkan di persidangan, juga dipertanyakan. Sebab, tidak ada yang membuktikan Hernold Ferry Makawimbang adalah lulusan pendidikan akuntansi. Hernold Ferry Makawimbang sebagai saksi ahli yang pendidikannya bukan akuntansi dan bukan akuntan publik sangat diragukan dan tidak berwenang menandatangani laporan audit. Sangat bertentangan dengan Undang- Undang RI No. 5 Tahun 2011.

Di Sumatera Utara juga terjadi kasus pimpinan Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin & Rekan yang melakukan rekayasa Perhitungan Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan PNS di dua kabupaten yaitu di Simalungun dan Langkat. Untuk kedua kasus tersebut hasnil dikenakan denda sebedar Rp. 200 Juta dan divonis hukuman 6 tahun penjara atas perbuatannya tersebut. Pada kasus ini pimpinan Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin & Rekan menerima bayaran sebesar Rp. 400 Juta dalam rekayasa perhitungan kelebihan pembayaran pajak penghasilan PNS. Kasus ini juga menyeret mantan Sekda Langkat Surya Djahisa dan juga mantan Sekda Simalungun Abdul Muis Nasution. Akibat dari kasus ini menyebabkan total kerugian sebesar Rp. 2,9 Miliar, dengan rincian kerugian Rp. 1,2 Miliar pada Pemkab Langkat dan Rp. 1,7 Miliar pada Pemkab Simalungun (Tribun-Medan.com, 2018).

Alasan diperlakukannya perilaku profesional pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Bagi auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas audit dan jasa lainnya. Oleh karenanya, ada dorongan kuat bagi auditor untuk bertindak dengan profesionalisme yang tinggi. Kepercayaan pemerintah dan masyarakat terhadap dunia usaha atau jasa yang diberikan para pelaksana bisnis, khususnya auditor menuntut adanya pemahaman atas etika profesi yang bersangkutan. Sebagai contoh beberapa perusahaan yang terkait kasus profesionalisme etika auditor seperti; Kasus Enron (pada th. 2001), Kasus *Worldcom* (th. 2001), Kasus Kimia Farma (th.2002), Kasus Telkom (th.2002) dan Kasus Lippo (th.2003).

Fenomena diatas menunjukkan kegagalan auditor dalam memberikan kepercayaan kepada pemerintah dan masyarakat, salah satunya masyarakat di Kota Medan. Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara merupakan pusat pemerintah dan ekonomi diwilayah Sumatera Utara. Setiap kegiatan ekonomi dan pemerintah membutuhkan jasa Akuntan Publik untuk membuat laporan keuangan yang benar sesuai aturan dan efektif dalam pengukuran penggunaan anggaran. Kejadian sebagaimana dimuat beberapa elektronik di atas menunjukkan kegiatan laporan keuangan yang tidak berjalan dengan baik dikarenakan peran negatf dari seorang akuntan publik. Bila terus berlanjut dikhawatirkan profesi akuntan publik mendapat sigma negatif di masyarakat. Dengan kata lain, semakin banyak masyarakat yang tidak percaya lagi dengan profesi akuntan publik. Fenomena ini juga membuktikan masih belum optimalnya kemampuan mengelola emosi dan masih banyaknya auditor yang belum menerapkan etika profesi sesuai dengan

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), hal ini dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan dan selanjutnya akan mempengaruhi persepsi masyarakat, serta hilangnya profesionalisme dan kredibilitas sosial.

Berdasarkan uraian kasus diatas, melihat pentingnya nilai-nilai etika serta pemahaman mengenai pentingnya aspek kecerdasan emosional bagi seorang auditor yang menjalankan tugasnya maka penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional dengan judul **Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih adanya auditor yang kurang ahli dan salah dalam memberikan opini dalam menjalankan tugasnya mengakibatkan kekeliruan berdampak pada kualitas audit.
2. Adanya auditor yang mengabaikan standar professional akuntan publik dalam pembuatan laporan keuangan yang mempertanyakan peran dari seorang auditor yang independen.
3. Masih ada Kantor Akuntan Publik yang dibekukan dikarenakan belum mematuhi standar audit yang tidak mencerminkan laporan audit yang sebenarnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah etika profesi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
2. Apakah kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah etika profesi dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui dan menganalisis apakah etika profesi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- b. Mengetahui dan menganalisis apakah kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor Akuntan publik di Kota Medan.
- c. Mengetahui dan menganalisis apakah etika profesi dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor akuntan publik di Kota Medan.

2. Mamfaat Penelitian

Peneliti sangat mengharapkan melalui penelitian ini akan bermamfaat bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk melatih kemampuan yang diinginkan agar dapat memperdalam pengetahuan tentang pengaruh etika dan kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan bagi auditor.

b. Kantor Akuntan Publik

Sebagai bahan masukan, baik berupa saran atau koreksi sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan membantu kantor Akuntan Publik menjalankan profesinya.

c. Akademisi

Penelitian ini juga diharapkan bermamfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan, juga dapat dijadikan referensi penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengambilan Keputusan Bagi Auditor

Setiap Organisasi memiliki kode etik atau peraturan perundang-undangan yang menjadi acuan dalam membuat keputusan yang layak dipertanggung jawabkan sebagai keputusan etik. Menurut (Hery 2006), keputusan (*decision*), yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses menentukan sebuah pilihan dari berbagai alternative pilihan yang tersedia.(Harahap 2020)

Seseorang terkadang dihadapkan pada suatu keadaan dimana ia harus menentukan pilihan (keputusan) dari berbagai alternative yang ada. Proses ini terkadang amatlah rumit karena berdampak pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Menurut (Goleman, 2005) untuk menjadi seorang auditor yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan menjunjung tinggi etika profesinya, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20%; sedangkan 80% dipengaruhi oleh bentuk kecerdasan yang lainnya, salah satunya adalah kecerdasan emosioanal.(Harahap 2020)

Menurut (Fahmi, 2014) keputusan merupakan suatu hal yang pasti tidak bisa di ganggu gugat yang merupakan hasil proses pencarian berbagai macam masalah. Oleh karena itu bagitu sangat besar pengaruh yang akan terjadi jika usulan yang dihasilkan terdapat berbagai macam kekeliruan atau terdapat kesalahan yang

tersembunyi oleh penyebab ketidak hati-hatian dalam melakukan pencarian masalah.

Dari definisi tersebut, jelas terlihat bahwa sebelum keputusan ini ditetapkan, diperlukan pertimbangan yang menyeluruh tentang kemungkinan konsekuensi yang bisa timbul, sebab mungkin saja keputusan yang diambil hanya memuaskan satu kelompok saja atau sebagian orang saja. Tetapi jika kita memperhatikan konsekuensi dari suatu keputusan yang akan dapat menyenangkan setiap orang.

Auditor mengkomunikasikan hasil pekerjaan auditnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Komunikasi tersebut merupakan puncak dari proses mekanisme melalui laporan audit. Laporan audit tersebut digabungkan dengan laporan keuangan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham dan menjelaskan ruang lingkup audit dan temuan-temuan audit. Temuan tersebut dideskripsikan dalam bentuk pendapat (*opinion*) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, maksudnya apakah posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas telah disajikan secara wajar.

Menurut Agoes (2004) dalam (Hery 2006), pada akhir pemeriksaannya dalam suatu pemeriksaan umum (*general audit*), auditor akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri dari lembaran opini dan pelaporan keuangan. Lembaran opini merupakan tanggung jawab auditor dimana auditor memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. (Kusuma 2011).

Indikator-indikator yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam pengambilan keputusan di antaranya:

a. Laporan audit bentuk baku

Para auditor menggunakan proses yang tersusun baik dalam memutuskan laporan audit apa yang tetap untuk diterbitkan pada serangkaian kondisi tertentu. Pertama-tama auditor harus memberikan penelitian mengenai apakah terdapat kondisi yang menyebabkan menerbitkan laporan audit diluar laporan audit berbentuk baku. Jika memang terdapat kondisi yang dimaksud, auditor kemudian harus menilai tingkat materialitas dari kondisi tersebut dan menentukan jenis laporan audit yang tepat. (Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, S. B, 2004) dalam (Harahap 2020).

b. Penyimpangan dari laporan audit bentuk baku

Ini merupakan hal yang penting bagi para auditor dan membaca laporan audit untuk memahami kapan kondisi-kondisi yang tidak tepat untuk menerbitkan suatu laporan audit berbentuk baku serta jenis laporan audit yang menyimpang dari laporan audit berbentuk baku, para auditor mengidentifikasi kondisi-kondisi ini saat mereka sedang melaksanakan proses audit serta meneruskan berbagai informasi yang ada kedalam kertas kerja mereka sebagai bahan diskusi untuk menentukan laporan audit apa yang tepat untuk diterbitkan. (Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, S. B, 2004). Dalam (Harahap 2020).

c. Menentukan tingkat materialitas

Seorang auditor ketika terdapat kondisi yang memerlukan penyimpangan dari laporan audit berbentuk baku. Auditor mengevaluasi potensi yang pengaruhnya terhadap laporan keuangan tersebut, auditor harus memutuskan apakah laporan

tersebut tidak material, material, atau sangat material. Semua kondisi lainnya, kecuali bila terjadi ketiadaan independensi bagi auditor hanya membedakan apakah hal tersebut tidak material atau material. Memutuskan tingkat materialitas merupakan hal yang sulit, dan membutuhkan pertimbangan yang matang. (Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, S. B., 2004). Dalam (Harahap 2020).

d. Menuliskan laporan audit

Mayoritas kantor akuntan publik memiliki keahlian khusus dalam menuliskan laporan audit, para rekanan ini umumnya menulis atau mereview seluruh laporan audit sebelum laporan audit diterbitkan, para auditor sering kali menemui situasi-situasi yang melibatkan lebih dari satu kondisi yang membutuhkan suatu penyimpangan dari laporan audit wajar tanpa syarat atau modifikasi dari laporan audit bentuk baku. (Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, S. B., 2004). Dalam (Harahap 2020)

2. Etika Profesi

a. Pengertian Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Maryani dan Ludigdo (2001) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Etika merupakan serangkaian prinsip atau nilai moral. Setiap orang pasti memiliki rangkaian tersebut, meskipun tidak diperhatikan secara detail. Etika sangat diperlukan dikalangan masyarakat agar dapat berfungsi secara teratur.

Menurut (Sunyoto, 2014) dalam (Harahap 2020) etika atau *ethic* adalah peraturan-peraturan yang dibuat untuk mempertahankan suatu profesi pada etika yang bermartabat, mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja.

Menurut (Maryani, T., & Ludigdo, 2000) etika yaitu seperangkat norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh segolongan manusia atau masyarakat serta profesi. Selanjutnya, selain kaidah etika masyarakat juga terdapat apa yang disebut dengan kaidah profesional yang khusus berlaku dalam sekelompok profesi yang bersangkutan.

Etika profesi merupakan faktor Organisasional yang akan mempengaruhi kinerja seorang auditor hingga syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor adalah wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku. Maka dari itu etika profesi merupakan sarana pengaturan diri yang sangat menentukan bagi pelaksanaan profesi sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.

Menurut Keraf dan Iman (1995;41-43), etika dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Etika umum

Etika umum berkaitan dengan bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak, serta tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya salah satu tindakan. Etika umum dapat dianalogkan dengan ilmu pengetahuan, yang membahas mengenai penertian umum dan teori-teori.

2) Etika Khusus

Etika khusus adalah penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika khusus dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Etika individual

Menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri.

b) Etika sosial

Berkaitan dengan kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia dengan manusia lainnya salah satu bagian dari etika sosial adalah etika profesi termasuk etika profesi akuntan.

b. Kode etik Akuntan

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode Etik Akuntan Indonesia yang baru tersebut terdiri dari tiga kode etik (Martadi, I.F., dan Suranta, S, 2006):

a) Kode Etik Umum

Terdiri dari 8 prinsip etika profesi yang merupakan landasan perilaku etika profesional, memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etik dan mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota, yang meliputi: tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesionalnya, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

b) Kode Etik Akuntan Kompartemen

Kode Etik Akuntan Kompartemen disahkan oleh rapat Anggota Kompartemen dan mengikat seluruh anggota Kompartemen yang bersangkutan.

c) Interpretasi Kode Etik Akuntan Kompartemen

Merupakan panduan penerapan Kode Etik Akuntan Kompartemen. Kode Etik ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara: (a) Auditor dengan rekan sekerjanya, (b) Auditor dengan atasannya, (c) Auditor dengan Auditan (objek pemeriksaannya), dan (d) Auditor dengan masyarakat.

c. Tujuan Kode Etik

Kode etik dibuat dengan tujuan untuk menentukan standar perilaku bagi para akuntan, kode etik profesi diperlukan karena alasan-alasan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan akan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan.
- b) Masyarakat tidak dapat diharapkan mampu menilai kualitas jasa yang diberikan oleh profesi.
- c) Meningkatnya kompetensi di antara anggota profesi.

d. Prinsip Etika

Menurut (Mulyadi, 2014) Kode Etik Akuntan Indonesia menurut delapan prinsip etika, yaitu: (1) Tanggung jawab, (2) Kepentingan publik, (3) Integritas, (4) Objektivitas, (5) Kompetensi, (6) Kerahasiaan, (7) Perilaku profesional, dan (8) Standar teknis.

e. Indikator etika profesi bagi auditor

Beberapa indikator-indikator yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu:

a) Tanggung jawab profesi

Seorang auditor yang menjunjung tinggi etikanya akan membuat laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan. Kebenaran dalam sebuah laporan audit sangat penting,

namun auditor yang bertanggung jawab akan tetap mengakui apabila ada kesalahan yang menyebabkan kerugian.(Nugraha, 2010).

b) Kepentingan publik

Auditor harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi masalah dan tidak dapat diintimidasi oleh orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan keputusannya.(Nugraha, 2010).

c) Objektivitas

Seorang auditor tidak boleh memihak kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil auditnya, maka dari itu auditor tidak diperbolehkan menerima pekerjaan apabila di pihak klien terdapat seseorang atau lebih yang mempunyai hubungan penting. (Nugraha, 2010).

d) Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai kecakapan dan keahlian yang dimiliki auditor dalam menjalankan pekerjaan atau profesinya. Hal ini sesuai dengan standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) yang menyebutkan bahwa “audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor “. (Ayu Ichwanti 2015).

e) Kerahasiaan

Kerahasiaan adalah auditor menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang mereka terima dan tidak mengungkapkan informasi tanpa wewenang yang tepat kecuali ada kewajiban hukum atau profesional untuk melakukannya.(Arrens,2011:4).

f) Perilaku profesional

Adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional/Emotional Quotient (EQ) adalah gabungan dari semua kemampuan emosional dan kemampuan sosial untuk menghadapi seluruh aspek kehidupan. (Tridhonanto, A., & Beranda, A, 2010) Sedangkan Menurut (Stein, 2002) pencipta istilah “kecerdasan emosional”, mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Menurut (Rissy Melandy & Nurna Aziza 2006), kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi yang sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

Secara tradisional kecerdasan adalah kemampuan menulis, membaca, menghitung yang menjadi fokus di pendidikan formal atau sekolah, dimana kecerdasan mendorong kesuksesan seseorang terutama di bidang akademis. kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan untuk menguasai tertentu, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Kecerdasan merupakan aspek kognitif dari individu yang bisa terbentuk dari pembelajaran pengalaman.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memonitor perasaan sendiri dan orang lain, keyakinan, keadaan diri dan menggunakan informasi yang di

peroleh untuk memandu pemikiran dan tindakan yang baik dari diri sendiri maupun orang lain (Goleman, 1995; Salovey dan mayer, 1990). Sedangkan chang et al (2014) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional adalah salah satu kepribadian penting bagi keberhasilan individu terutama dalam bisnis berbasis layanan.

Dilihat dari beberapa pengertian di atas, kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan untuk "melunakkan" emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan sangat bermanfaat dan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga kehidupan ini dapat memberi nilai yang tak terhingga.

Menurut (Goleman, 2005) didalam (Harahap 2020), makin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosi. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pintar menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosional seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Dengan kata lain, seseorang dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berpikir yang mendorong produktivitas.

Menurut Daniel Goleman (2003) terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yaitu :

- a) Pengenalan diri (*Self awareness*).
- b) Pengendalian diri (*Self regulation*)
- c) Motivasi (*Motivation*)
- d) Empati (*Empathy*)

e) Keterampilan sosial (*Social skills*)

Dengan demikian apabila seorang auditor mampu menstabilkan emosinya, terlihat semakin baik kecerdasan emosional maka dalam pengambilan keputusan juga akan semakin baik, penggunaan maupun pengendalian emosi yang tepat dan efektif akan dapat mencapai tujuan dalam meraih keberhasilan kerja.

Beberapa indikator-indikator yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu:

a) Pengenalan diri

Pengenalan diri mendefinisikan mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat menggunakannya untuk memandu mengambil keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. (Rissy Melandy & Nurna Aziza 2006)

b) Pengendalian diri

Pengendalian diri menguasai diri sendiri sedemikian rupa, sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum terciptanya sasaran, dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. (Rissy Melandy & Nurna Aziza 2006)

c) Motivasi

Motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi. (Rissy Melandy & Nurna Aziza 2006)

d) Empati

Empati yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya, dan menyelaraskan ide dengan berbagai macam orang. (Rissy Melandy & Nurna Aziza 2006)

e) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial yaitu menguasai dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan. (Rissy Melandy & Nurna Aziza 2006)

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor di akuntan public yang telah dilakukan oleh Hendra Sandika Kusuma (2011), Selvia Hellena (2015), Thania aulia Harahap (2020), dan Adji Apriansyah (2019).

(Kusuma 2011) yang melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh independensi, integritas, dan objektivitas terhadap pengambilan keputusan auditor yang dapat dipertanggung jawabkan. Ternyata independensi, integritas, dan objektivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor. Kondisi ini terjadi karena independensi, integritas, dan objektivitas merupakan perwujudan sikap mental seorang auditor dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan jasa profesionalnya sebagai mana yang di atur dalam standar profesional akuntan

publik yang ditetapkan oleh IAI. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku Mulyadi (2012). Tanggung jawab dan praktik lain tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor, kondisi ini terjadi karena sering terjadi perang tarif antar sesama auditor yang pada akhirnya audit tidak dapat dilakukan secara maksimal (mutu audit kurang).

(Silvia Hellena 2015) judul dari peneliti ini adalah pengaruh etika profesi, independensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap pemberian opini auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sedangkan variabel dependen yaitu ketepatan pemberian opini auditor. Dan hasil dari penelitian Silvia Hellena adalah Terdapat pengaruh antara etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(Harahap 2020) Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menguji Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dari analisis regresi berganda yang terteta pada Bab IV pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Etika Profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor dan Etika profesi dan Kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

(Apriansyah et al. 2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara etika propesi dan kecerdasan emosional secara parsial terhadap

pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor BPK serta pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor BPK Perwakilan Provinsi Lampung. dengan melakukan studi empiris pada kantor BPK Perwakilan provinsi Lampung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu auditor BPK perwakilan provinsi Lampung. Berdasarkan hasil analisis data penulis mendapatkan beberapa kesimpulan berdasarkan hipotesis yang penulis ajukan, yaitu sebagai berikut: (1) Variabel etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor BPK Perwakilan Provinsi Lampung karena etika profesi bagi seorang auditor sangatlah penting untuk menunjang hasil pengambilan keputusan yang baik. (2) Variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor BPK Perwakilan Provinsi Lampung karena seorang yang berprofesi sebagai auditor harus memiliki kecerdasan emosional yang baik agar dalam pengambilan keputusan auditornya baik juga.

(Ayu Ichwanty 2015) Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi, independensi, *due professional care*, akuntabilitas dan etika terhadap kualitas audit. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit menurut Agusti (2013) menyebutkan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang

semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

(Emelia Gustini 2016) Proses pengambilan keputusan etis berhubungan dengan etika yang dimiliki oleh seorang auditor internal. Etika mencakup penelitian mengenai pilihan dan masalah moral. Implikasi moral bersumber dari setiap keputusan yang sebenarnya baik dalam organisasi maupun diluar organisasi. Menurut Reitner dan Kinicki (2005:106) Tingkah laku dan tindakan etis merupakan produk dan kombinasi pengaruh yang kompleks seperti budaya, organisasi, ekonomi, hal itu adalah pembuat keputusan individu yang mempunyai karakteristik kepribadian, nilai dan prinsip moral yang berlandaskan pada perilaku etis dan tidak etis. Penelitian ini merupakan penelitian lebih lanjut dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Bachtiar (2007) yang berjudul pengaruh sikap profesional internal auditor terhadap keputusan etis. Penelitian Bachtiar membatasi hanya satu variabel sedangkan penelitian ini mengembangkan variabel lain seperti pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi dalam pengambilan keputusan etis.

Fakhrur Arifin Nasution (2009) Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Suryaningrum dan Trisnawati (2003), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan sampel mahasiswa akhir akuntansi yang telah menempuh 120 SKS pada beberapa universitas di Yogyakarta dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian Suryaningrum dan Trisnawati (2003) menunjukkan bahwa kecerdasan

emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Suryaningrum, Heriningsih dan Afuwah (2004), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional dengan sampel mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi akhir pada beberapa universitas di Yogyakarta serta karyawan muda yang bekerja pada perusahaan percetakan, foto copy, pramuniaga toko dan wartel dengan menggunakan alat analisis uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa junior dan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi berbeda secara signifikan, namun perbedaan itu lebih dipengaruhi oleh faktor usia semata. Melandy dan Aziza (2006), Telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi dengan sampel mahasiswa akuntansi tingkat akhir pada beberapa perguruan tinggi negeri yang ada di Propinsi Bengkulu.

(Muhammad Fadly 2020) Kualitas pemeriksaan dalam pelaksanaan penugasan audit harus dijaga oleh para auditor agar kepercayaan masyarakat selalu terjaga terhadap institusi pemeriksa. Dalam melaksanakan tugasnya auditor wajib berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik. Menurut (Putu, 2013) seorang akuntan publik harus memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Kompetensi dan independensi dalam melakukan proses pengauditan akan menentukan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.

(Rissy Melandy & Nurna Aziza 2006) Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai : 1) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, 2) pengaruh kepercayaan diri sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan 3) perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri kuat dan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri lemah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan seorang akuntan yang berkualitas. Bagi Mahasiswa penelitian ini memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.

(Riva Ubar Harahap & Sarah Ayu Amalia Putri 2018) Keberhasilan mendeteksi kecurangan merupakan sebuah prestasi bagi seorang auditor. Sehingga, semakin baik penerapan kode etik, maka semakin besar kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah (2010) yang menyatakan bahwa penerapan kode etik berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian fraud.

Tabel II- 1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama & Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Metode Penelitian |
|----|---------------------------------|--|---|---|
| 1 | Hendra Sandika Kusuma (2011) | Pengaruh Pelaksanaan Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor | <p>Variabel etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor BPK perwakilan provinsi lampung karena etika profesi bagi seorang auditor sangatlah penting untuk menunjang hasil pengambilan keputusan yang baik.</p> <p>Variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor BPK perwakilan provinsi lampung karena seorang yang berprofesi sebagai auditor harus memiliki kecerdasan emosional yang baik agar dalam pengambilan keputusan auditornya baik juga.</p> | <p>Variabel Independen: Pelaksanaan etika profesi, kecerdasan emosional</p> <p>Variabel Terikat: Pengambilan keputusan</p> |
| 2 | Silvia Hellena (2015) | Pengaruh etika profesi, independensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap ketepatan pemberian opini auditor. | <p>Terdapat pengaruh antara etika profesi , kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap ketepatan pemerian opini auditor.</p> <p>Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.</p> | <p>Variabel independen: etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual</p> <p>Variabel dependen: ketepatan pemberian opini auditor</p> |
| 3 | Thania Aulia Harahap (2020) | Pengaruh Pelaksanaan Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor pada kantor akuntan public di kota medan | <p>hasil pengujian membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.</p> <p>dari hasil regresi ini tidak mendukung hipotesis kecerdasan emosional yang diajukan, karena hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak mempengaruhi.</p> | <p>Variabel Independen: Pelaksanaan etika profesi, kecerdasan emosional</p> <p>Variabel Terikat: Pengambilan keputusan</p> |

| | | | | |
|---|--------------------------------|--|--|--|
| 4 | Adji Apriansyah (2019) | Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (studi empiris pada BPK perwakilan provinsi lampung) | <p>Variabel etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor BPK Perwakilan Provinsi Lampung karena etika profesi bagi seorang auditor sangatlah penting untuk menunjang hasil pengambilan keputusan yang baik.</p> <p>Variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor BPK Perwakilan Provinsi Lampung karena seorang yang berprofesi sebagai auditor harus memiliki kecerdasan emosional yang baik agar dalam pengambilan keputusan auditornya baik juga.</p> | <p>Variabel Independen: Pelaksanaan etika profesi, dan kecerdasan emosional</p> <p>Variabel Terikat: Pengambilan keputusan bagi auditor.</p> |
| 5 | Ayu Ichwanty (2015) | Pengaruh Kompetensi, Independensi, <i>Due professional Care</i> , Akuntabilitas, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit | <p>Kompetensi, Independensi, <i>due care</i>, akuntabilitas, dan etika berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.</p> <p>Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,521 memberi pengertian bahwa 52,1% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, <i>due professional care</i>, akuntabilitas, dan etika.</p> | <p>Variabel Independen : Kompetensi, Independensi, <i>Due professional Care</i>, Akuntabilitas, Dan Etika</p> <p>Variabel terikat : Kualitas Audit</p> |
| 6 | Emilia Gustini (2016) | Pengaruh Pengalaman Audit, Komitmen Professional, Orientasi Etika Dan Nilai Etika Organisasi Terhadap pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal Dikota Palembang | <p>Secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit, komitmen profesional dan orientasi etika tidak ada pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal. Sedangkan untuk variabel nilai etika organisasi terhadap pengambilan keputusan etis mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal.</p> <p>Secara bersama untuk variabel pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal.</p> | <p>Variabel Independen : Pengalaman Audit, Komitmen Professional, Orientasi Etika Dan Nilai Etika Organisasi.</p> <p>Variabel terikat : pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal.</p> |
| 7 | Fakhrur Arifin Nasution (2009) | Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU | <p>Berdasarkan pengujian ini ternyata KE dan KD berpengaruh terhadap TPA, secara signifikan, artinya bahwa KE dan KD mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi, dimana kecerdasan emosional dan kepercayaan diri meningkat maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa juga akan meningkat, Dalam Hal ini berdasarkan persepsi mahasiswa yang dinilai oleh masing-masing responden terhadap dirinya sendiri. Kemungkinan lainnya disebabkan pengetahuan dan seringnya latihan dalam memahami akuntansi dan pengembangan</p> | <p>Variabel Independen : Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri.</p> <p>Variabel terikat : Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU.</p> |

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| | | | kompetensi diri yang dilakukan mahasiswa cukup baik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman akuntansi bagi mahasiswa. | |
| 8 | Muhammad Fadly (2020) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan | <p>Secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.</p> <p>Secara parsial pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.</p> <p>Secara parsial etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.</p> <p>Secara simultan kompetensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.</p> | Variabel Independen : Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Etika Profesi . Variabel terikat : Kualitas Audit. |
| 9 | Rissy Melandy Rm & Nurma Aziza (2006) | Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi | Pengaruh kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh positif adalah pengendalian diri dan empati, sedangkan pengaruh negatif yaitu pengenalan diri, motivasi dan keterampilan sosial. Pengaruh kepercayaan diri terhadap kelima variabel independen tersebut adalah sebagai quasi moderator. Pada penelitian ini pula terlihat adanya perbedaan tingkat pengenalan diri dan motivasi antara mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri kuat dengan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri lemah, sedangkan untuk variabel pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial tidak terdapat perbedaan. | Variabel Independen : Kecerdasan Emosional. Variabel terikat : Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi |
| 10 | Riva Ubar Harahap & Sarah Ayu Amalia Putri (2018) | Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara | <p>Penerapan Kode Etik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2010) yang menyatakan bahwa penerapan kode etik berpengaruh terhadap pendeteksian fraud.</p> <p>Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigiro (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh skeptisisme profesional terhadap pendeteksian fraud.</p> | Variabel Independen : Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor. Variabel terikat : Pendeteksian Fraud |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | Penerapan Kode Etik dan Skeptisisme Profesional berpengaruh secara simultan terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. | |
|--|--|--|--|--|

B. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual sebagai pedoman dalam penelitian ini yang menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor

Kode etik akuntan merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan para klien, antara auditor dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Kode etik (IAI, 2011) dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, bekerja di lingkungan dunia pendidikan. (Nugrahaningsih, 2005) Etika profesi berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor. Dalam penugasan audit, seseorang auditor berusaha menjalankan penugasan sesuai dengan standar auditing dan berpedoman pada etika profesi, serta pengelolaan sumber daya akuntan yang dimiliki juga dilakukan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati, N, L, G., Herawati, N, T., & Sinarwati, N, K, 2014) dalam e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:2 No:1 Tahun 2014 mengungkapkan ada pengaruh etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap opini auditor. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Lubis, N. K., & Meutia, T, 2019) pada Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 19, No. 1, 2019; yang menunjukkan

pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika profesi terhadap kualitas audit pada pemerintah Kabupaten Samosir.

Proses seseorang mengambil keputusan etis dengan etika organisasi terkait dengan sebuah pengambilan etis tidaknya berada kepada pemahaman bagaimana seharusnya seseorang membuat keputusan, namun lebih kepada pengertian bagaimana proses pengambilan keputusan etis itu sendiri. (Reinhard, 2013). Dari pendapat diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor

Menurut (Goleman, 2005) didalam (Apriansyah et al. 2019) mengatakan untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja bukan hanya *cognitive intelligence* saja yang dibutuhkan tetapi juga *emotional intelligence*. (Purba, 1999) berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah di bidang emosi yaitu kesanggupan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optimis, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain atau empati. Penggunaan emosi yang efektif akan dapat mencapai tujuan dalam membangun hubungan yang produktif dalam meraih keberhasilan kerja. Selain itu, kinerja tidak hanya dilihat oleh faktor intelektual saja tetapi juga ditentukan oleh faktor emosionalnya. Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula.

Dalam dunia kerja auditor, berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi seperti masalah hubungan dengan orang lain. Masalah-masalah tersebut

dalam dunia kerja auditor kecerdasan emosional lebih banyak diperlukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khairat, H., Anisma, Y., & Rofika, 2017) pada JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017 yang menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh pada Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Volume 7 No.02 Desember 2016 yang menunjukkan pengaruh pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal di Kota Palembang. Dari pendapat diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.

3. Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor

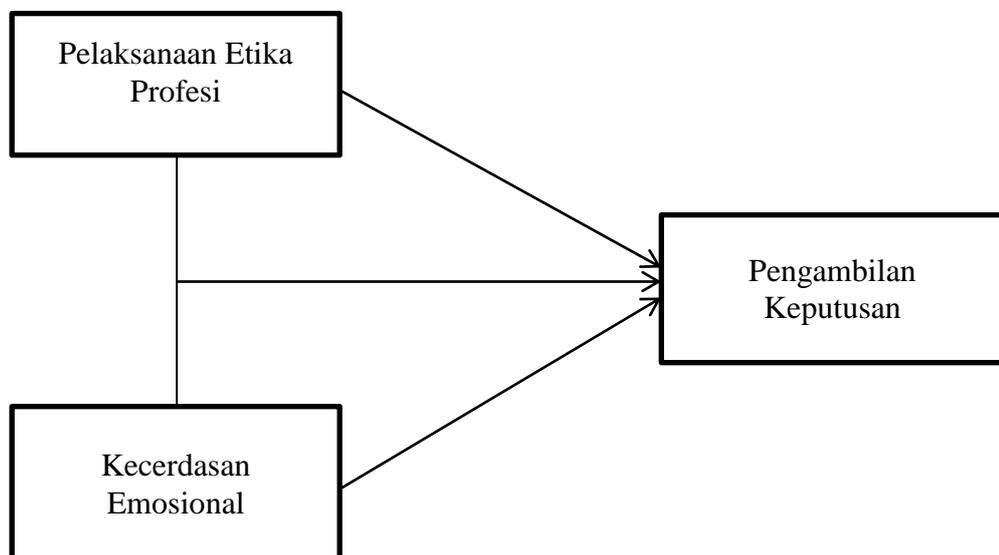
Auditor merupakan profesi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang handal dan reliabel kepada pihak berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Auditor harus memiliki kemahiran umum dalam mengambil keputusan yang baik terhadap pihak yang berkepentingan akan laporannya. Pertama, Etika profesi, semakin auditor menerapkan etika profesi dalam pekerjaannya maka akan semakin kritis auditor dalam mengambil keputusan. Kedua, Kecerdasan Emosional, ketika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan lebih baik pula hasil

pekerjaannya. Karena kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan dalam menganalisa permasalahan audit dan melakukan audit dengan teliti.

Menurut (Mariyam., Siregar, O. K., & Rahayu, P, 2019) pada Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik, Vol. 9 No.2 Februari 2019 yang menunjukkan pengaruh pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan di BPKP Sumut. Dari pendapat diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pengaruh pelaksanaan Etika profesi dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar II-1 berikut:



Gambar II-I Kerangka Konseptual Pelaksanaan Etika Profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Pengaruh pelaksanaan etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di Kota Medan.
- H₂ : Pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di Kota Medan.
- H₃ : Pengaruh pelaksanaan Etika profesi dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2016), penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel tersebut mempengaruhi variabel yang lainnya”.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau Variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Variabel terikat menjadi sasaran utama dalam penelitian, melalui analisis terhadap variabel terikat akan mendapatkan solusi atas pemecahan masalah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses dalam menentukan sebuah pilihan dari berbagai alternatif yang tersedia. Proses ini terkadang sangatlah rumit karena berdampak pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Indikator-indikator pengambilan keputusan diambil dari (Arens, Randal, dan Mark 2004) yaitu: (a) laporan audit baku, (b) penyimpangan dari laporan audit bentuk baku, (c) menentukan tingkat materialitas, dan (d) menuliskan laporan audit.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independen disebut sebagai variabel predicator, Variable bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam

variabel terikat atau variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Etika Profesi

Etika merupakan peraturan-peraturan yang dibuat untuk mempertahankan suatu profesi pada moral dan sikap yang bermatabat, untuk mempertahankan tingkat kinerja. Indikator-indikator Etika profesi di ambil dari (Sukrisno, 2012) sebagai berikut: (1) tanggung jawab profesi, (2) kepentingan publik, (3) integrasi, (4) objektivitas, (5) kompetensi, (6) kerahasiaan, (7) perilaku professional, dan (8) standar teknis.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk melunakkan emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif. Indikator-indikator kecerdasan emosional diambil dari (Rissy Melandy & Nurna Aziza 2006), sebagai berikut: (1) pengenalan diri, (2) pengendalian diri, (3) motivasi, (4) empati, dan (5) keterampilan sosial.

Tabel III-1
Definisi Operasional Variabel

| Jenis Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|------------------------------------|---|--|--------|
| Pengambilan Keputusan bagi Auditor | Sebuah proses menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang tersedia. Proses ini terkadang sangatlah rumit karena berdampak pada dirinya dan lingkungan sekitarnya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan audit baku 2. Penyimpangan dari laporan audit bentuk baku 3. Menentukan tingkat materialitas 4. Menuliskan laporan audit | Likert |
| Etika profesi | Peraturan-peraturan yang dibuat untuk mempertahankan suatu profesi pada moral dan sikap yang bermartabat untuk mempertahankan tingkat kinerja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab profesi 2. Kepentingan publik 3. Objektivitas 4. Kompetensi 5. Kerahasiaan 6. Prilaku profesional | Likert |
| Kecerdasan Emosional | Kemampuan untuk melunakkan emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan diri 2. Pengendalian diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan sosial | Likert |

C. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar pada *directory* PPAJP (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada awal Pebruari 2021 sampai dengan bulan April 2021.

Tabel III-2
Waktu Penelitian

| No | Jenis kegiatan | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
|----|---------------------|---------|----------|-------|-------|-----|------|------|---------|
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | |
| 5 | Revisi Proposal | | | | | | | | |
| 6 | Penelitian | | | | | | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam tahapan ini unit analisis adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Menurut (Sugiyono, 2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan. Populasi penelitian adalah akuntan publik yang bekerja pada kantor-kantor akuntan di Kota Medan, sebagaimana Tabel III.3 berikut.

Tabel III-3
Daftar Kantor Akutan Publik yang ada di Kota Medan

| No | Nama | No. Izin Usaha | Jumlah Auditor |
|--------------|--|--------------------|----------------|
| 1 | Syamsyul Bahri, Drs, M.M., Ak. & Rekan | KEP-011/KM.5/2005 | 16 |
| 2 | Joachim Poltak Lian & Rekan | 339/KM.1/2014 | 15 |
| 3 | Selamat Sinuraya, Drs. & Rekan | KEP-939/KM.17/1998 | 5 |
| 4 | Fachrudin & Mahyuddin | KEP-373/KM.17/1998 | 18 |
| 5 | Katio, Drs., & Rsekan | KEP-259/KM/1999 | 8 |
| 6 | Albert Silalahi & Rekan(cabang) | KEP-1282/KM.1/2016 | 10 |
| 7 | Drs. Biasa Sitepu | KEP-239/Km.17/1999 | 4 |
| 8 | Darwin S. Meliala, Drs. | KEP-359/KM.17/1999 | 5 |
| 9 | Dorkas Rosmiaty&Asen Susanto | KEP-243/KM.17/1999 | 2 |
| 10 | Edward L. Tobing, Madilah Borohi | 110/KM.1/2010 | 3 |
| 11 | Hadiawan, Drs. | KEP-954/KM.17/1998 | 3 |
| 12 | Lona Trista | 1250/KM.1/2017 | 3 |
| 13 | Meilina Pangaribuan, Dra.,M.M. | 864/KM.1/2008 | 3 |
| 14 | Syahrun Batubara, Drs. | KEP-1029/KM | 6 |
| 15 | Sabar Setia | 1250/KM.1/2017 | 3 |
| 16 | Tarmizi Taher, Drs. | KEP-013/KM.6/2002 | 4 |
| 17 | Wagimin Sedjaja,Dr.,Ak.,CA.,CPA | 963/KM.1/2014 | 10 |
| 18 | Chatim, Atjeng, Sugeng&Rekan | 1271/KM.1/2011 | 6 |
| 19 | Hendrawinata Eddy Siddharta&Tanzil | 832/KM.1/2014 | 15 |
| 20 | Johannes Juara&Rekan | 77/KM.1/2018 | 18 |
| 21 | Kanaka Puradirejo, Suhartono | 588/KM.1/2008 | 17 |
| 22 | Liasta, Nirwan, Syafruddin&Rekan | 118/KM.1/2012 | 7 |
| 23 | Paul Hadiniwata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan | 1186/KM.1/2009 | 8 |
| TOTAL | | | 185 |

Sumber: www.iapi.or.id (Direktory 2020).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel

ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian dan sampel yang diteliti adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik Medan. Perhitungannya dengan menghitung kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

Tabel III-4
Daftar sampel pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan

| No | Nama Kantor Akuntan Publik | Jumlah Auditor |
|----|--|----------------|
| 1 | KAP Fachruddin dan Mahyuddin | 18 |
| 2 | KAP Drs. Katio dan Rekan | 7 |
| 3 | KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat) | 5 |
| 4 | KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan | 15 |
| 5 | KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cabang) | 15 |

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Penelitian jumlah sampel yang diambil sebagai responden dengan menggunakan rumus slovin dalam (Sugiyono, 2018) dalam (Harjanto, 2014) sebagai berikut :

Adapun persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, misalnya 10% atau 0,01.

Berdasarkan rumus yang ada, berikut perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 185 dan $e = 10\%$.

$$n = \frac{185}{1 + 185 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + 185 (0,01)}$$

$$n = \frac{185}{1 + 1,85}$$

$$n = 60$$

Berdasarkan perhitungan diatas, kuesioner yang akan di bagikan kepada responden adalah sebanyak 60 paket kuesioner. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak kuesioner yang kembali yang telah diisi oleh responden.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang sifatnya menunjukkan kualitas bukan angka.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer. Menurut (Juliandi, 2013), data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan

tujuan mengumpulkan informasi dari pada auditor pada kantor akuntan publik yang ada di Kota Medan.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung, diantar langsung kepada responden auditor pada masing-masing KAP tempatnya bekerja. pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument pertanyaan tertutup, serta di ukur menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan. berikut adalah penilaian kuesioner dengan menggunakan skala Likert.

Tabel III-5
Skor Penilaian Kuesioner

| Pernyataan | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sebelum kuesioner disebar terlebih dahulu peneliti harus melakukan instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur diyakini dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur item-item pertanyaan/ pernyataan kuesioner dalam penelitian. Teknik uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS menunjukkan koefisien Pearson Correlation untuk setiap butir pertanyaan dengan skor total variabel pengambilan keputusan (Y), etika profesi (X1), dan kecerdasan emosional (X2).

Untuk melihat validitas butir-butir angket diuji dengan menggunakan korelasi product momen seperti yang dikemukakan Arikunto (2006:162) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- \sum = Jumlah skor total distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y
- N = Jumlah responden
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

Nilai r_{XY} dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Bila nilai $r_{XY} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan butir angket valid, dan bila nilai $r_{XY} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan butir angket tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrument atau alat yang digunakan pada waktu yang berbeda-beda. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan menggunakan koefisien *cronbach alfa*.

Sedangkan untuk menguji reliabilitas butir angket digunakan rumus Alpha seperti yang dikemukakan (Arikunto, 2006) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_1^2 = Varians total.

Besarnya r_{11} yang diperoleh tersebut dikonsultasikan dengan Indeks Korelasi yang dikemukakan (Arikunto, 2006) sebagai berikut:

- a. Antara 0,81 – 1,00 tergolong sangat tinggi
- b. Antara 0,61 – 0,80 tergolong tinggi
- c. Antara 0,41 – 0,60 tergolong cukup
- d. Antara 0,21 – 0,40 tergolong rendah
- e. Antara 0,00 – 0,20 tergolong sangat rendah

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jumlah nilai koefisien reliabilitas (Cronchbach Alfa) $> 0,6$ maka kesimpulannya instrumen yang diuji tersebut adalah real (terpercaya).

G. Teknis Analisis Data

Data ataupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena melalui analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrument pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat, dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Karena regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut (Juliandi, dkk, 2015) dalam (Fadly, 2020), Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat Variance Inflating Factor/VIF dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Juliandi, dkk, 2015) dalam (Fadly, 2020), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Juliandi, dkk, 2015) dalam (Fadly, 2020) Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel

bebas. Untuk mengetahui hubungan variabel Independent terhadap variabel dependent digunakan regresi linier berganda.

Dengan rumus:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- B = Koefesien Regresi
- X_1 = Profesionalisme
- X_2 = Obyektivitas
- X_3 = Etika Auditor
- X_4 = Independensi
- X_5 = Kompetensi

4. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis mengenai pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan bagi auditor digunakan pengujian hipotesis uji-t dan uji-F.

a. Uji-t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh secara parsial di antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji hipotesis dari pengaruh etika profesi dalam pengambilan keputusan bagi auditor, dan kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan bagi auditor.

Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis:

- 1) $H_0: \rho = 0$, Etika profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi auditor
- 2) $H_a: \rho \neq 0$, Etika profesi dan Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi auditor.

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat:

Melihat nilai t dengan memperhatikan:

- 1) Tolak H_0 jika nilai thitung $> t_{tabel}$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.
- 2) Terima H_0 jika nilai thitung $< t_{tabel}$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

Mencari t_{tabel} dengan $db = N - k - 1$; taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t_{tabel} dapat dilihat dengan menggunakan t_{tabel} .

Melihat nilai probabilitas dengan memperhatikan:

- 1) Terima H_a jika nilai Sig $< 0,05$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.
- 2) Tolak H_a jika nilai Sig $> 0,05$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

b. Uji-F

Uji-F menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis:

- 1) $H_0: \rho = 0$, Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh dalam Pengambilan Keputusan.
- 2) $H_a: \rho \neq 0$, Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh dalam Pengambilan Keputusan.

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat:

Melihat nilai F dengan memperhatikan:

- 1) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ hal ini berarti berarti berpengaruh signifikan.
- 2) Terima H_a jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Kuesioner Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan akan dilakukan penjelasan deskriptif pada bagian ini dari data yang telah diperoleh setelah penelitian. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar pada *directory* PPAJP (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) 2020. Kuisioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Kuesioner yang dikembalikan kepada penulis dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 60 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 49 kuesioner, sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 49 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus *purposive/judgement sampling*. Rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Rincian Pengambilan dan Pengembalian Kuesioner

| Keterangan | Jumlah |
|---|--------|
| Kuesioner yang Dikirim | 60 |
| Kuesioner yang tidak dikembalikan | 11 |
| Kuesioner yang dikembalikan | 49 |
| Kuesioner yang digunakan dalam penelitian | 49 |

Lampiran 1 Sumber : Data primer yang diolah,2021

Dalam penelitian penulis mengelola data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 26 pertanyaan mengenai variabel Etika Profesi (X1), 20 pertanyaan mengenai variabel Kecerdasan Emosional (X2), dan 10 pertanyaan mengenai variabel Kecerdasan Emosional (Y). Seluruh pertanyaan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian ini. Kuesioner yang disebarakan kepada 49 pegawai Kantor Akuntan Publik di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara sebagai responden pada sampel penelitian menggunakan skala likert berbentuk table ceklis.

2. Deskriptif Responden dari Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan pada beberapa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar pada *directory* PPAJP (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) 2020, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu menurut jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik.

a. Identitas Responden

Dari hasil penelitian yang di lakukan terhadap 49 orang responden melalui penyebaran angket, gambaran tentang karakteristik responden dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Berdasarkan jenis kelamin

| | | Jenis Kelamin | | | |
|-------|-------|---------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | L | 37 | 75,5 | 75,5 | 100,0 |
| | P | 12 | 24,5 | 24,5 | 100,0 |
| | Total | 49 | 100,0 | 100,0 | |

Lampiran 2 Sumber : SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.2 diatas diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 37 orang (75,5%) dan perempuan 12 orang (24,5%) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Laki-laki.

Tabel IV.3
Berdasarkan Pendidikan

| | | Pendidikan Terakhir | | | |
|-------|-------|---------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | D3 | 3 | 6,12 | 6,12 | 100,0 |
| | S1 | 39 | 79,59 | 79,59 | 100,0 |
| | S2 | 6 | 12,24 | 12,24 | 100,0 |
| | S3 | 1 | 2,04 | 2,04 | 100,0 |
| | Total | 49 | 100,0 | 100,0 | |

Lampiran 3 Sumber : SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.3 diatas diketahui bahwa berdasarkan pendidikan terakhir, responden penelitian ini adalah pendidikan D3 sebanyak 3 orang

(6,12%), pendidikan S1 sebanyak 39 orang (79,590%), pendidikan S2 sebanyak 6 orang (12,24%), pendidikan S3 sebanyak 1 orang (2,04%), maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pendidikan trakhir nya adalah S1.

Tabel IV.4
Berdasarkan Umur

| | | Umur | | | |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 20-30 tahun | 26 | 53,06 | 53,06 | 100,0 |
| | 30-40 tahun | 17 | 34,69 | 34,69 | 100,0 |
| | > 40 | 6 | 12,24 | 12,24 | 100,0 |
| | Total | 49 | 100,0 | 100,0 | |

Lampiran 4 Sumber : SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.4 diatas diketahui bahwa berdasarkan Umur, responden penelitian ini adalah masa bekerja 20-30 tahun sebanyak 26 orang (53,06%), masa bekerja 30-40 tahun sebanyak 17 orang (34,69%), dan masa bekerja >40 tahun sebanyak 6 orang (12,24%) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Umur 20-30 tahun.

Tabel IV.5
Berdasarkan Lama Bekerja

| | | Lama Bekerja | | | |
|-------|------------|--------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1-3 tahun | 28 | 57,14 | 57,14 | 100,0 |
| | 4-6 tahun | 16 | 32,65 | 32,65 | 100,0 |
| | 7-10 Tahun | 5 | 10,20 | 10,20 | 100,0 |
| Total | | 49 | 100,0 | 100,0 | |

Lampiran 5 Sumber : SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.5 diatas diketahui bahwa berdasarkan lamanya bekerja, responden penelitian ini adalah masa bekerja 1-3 tahun sebanyak 28 orang (57,14%), masa bekerja 4-6 tahun sebanyak 16 orang (32,65%), masa bekerja 7-10 tahun sebanyak 5 orang (10,20%) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah masa bekerja tahun 1-3 tahun.

b. Persentase jawaban responden

Tabel IV.6
Kriteria Jawaban Responden

| Pernyataan | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Kurang Setuju (KS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Lampiran 6

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Ada dua konsep mengukur kualitas data, yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data digunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut.

a) Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dan menguji tentang tingkat keakuratan, konsistensi atau stabilitas suatu alat ukur pada penelitian dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuisisioner yang harus

dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS versi 23 akan dilihat tingkat signifikan atas semua pernyataan.

a. Skala Etika profesi(X1)

Berdasarkan *output* “*Correlations*” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) untuk hubungan atau korelasi ItemX1.1 sampai Item X1.26 dengan Skor_Total Etika Profesi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan *Pearson Correlation* bernilai positif atau $> 0,281$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem pada variabel Etika Profesi adalah valid. Sehingga aitem soal tersebut dapat dijadikan alat pengumpul data yang akurat dalam penelitian.

Tabel IV.7

Uji Validitas Variabel Etika Profesi

| No Item | <i>Pearson Correlation</i> | Keterangan |
|---------|----------------------------|------------|
| 1 | .752 | Valid |
| 2 | .778 | Valid |
| 3 | .557 | Valid |
| 4 | .617 | Valid |
| 5 | .747 | Valid |
| 6 | .838 | Valid |
| 7 | .812 | Valid |
| 8 | .627 | Valid |
| 9 | .572 | Valid |
| 10 | .776 | Valid |
| 11 | .692 | Valid |
| 12 | .628 | Valid |
| 13 | .399 | Valid |
| 14 | .523 | Valid |
| 15 | .569 | Valid |
| 16 | .736 | Valid |
| 17 | .751 | Valid |

| | | |
|----|------|-------|
| 18 | .779 | Valid |
| 19 | .743 | Valid |
| 20 | .659 | Valid |
| 21 | .626 | Valid |
| 22 | .676 | Valid |
| 23 | .571 | Valid |
| 24 | .565 | Valid |
| 25 | .493 | Valid |
| 26 | .405 | Valid |

Lampiran 7 Sumber : SPSS 23

b. Skala Kecerdasan Emosional (X2)

Berdasarkan *output* “*Correlations*” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) untuk hubungan atau korelasi ItemX1.1 sampai Item X1.20 dengan Skor_Total Etika Profesi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan *Pearson Correlation* bernilai positif atau $> 0,281$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem pada variabel Kecerdasan emosi adalah valid. Sehingga aitem soal tersebut dapat dijadikan alat pengumpul data yang akurat dalam penelitian.

Tabel IV.8

Uji Validitas Variabel Profesionalisme

| No Item | r hitung | Keterangan |
|---------|-------------|------------|
| 1 | .599 | Valid |
| 2 | .625 | Valid |
| 3 | .723 | Valid |
| 4 | .746 | Valid |
| 5 | .744 | Valid |
| 6 | .846 | Valid |
| 7 | .859 | Valid |
| 8 | .793 | Valid |
| 9 | .723 | Valid |
| 10 | .696 | Valid |

| | | |
|----|------|-------|
| 11 | .829 | Valid |
| 12 | .761 | Valid |
| 13 | .762 | Valid |
| 14 | .697 | Valid |
| 15 | .744 | Valid |
| 16 | .681 | Valid |
| 17 | .769 | Valid |
| 18 | .580 | Valid |
| 19 | .704 | Valid |
| 20 | .737 | Valid |

Lampiran 8 Sumber : SPSS 23

c. Skala Pengambilan Keputusan (Y)

Berdasarkan *output* “*Correlations*” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) untuk hubungan atau korelasi ItemX1.1 sampai Item X1.10 dengan Skor_Total Etika Profesi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan *Pearson Correlation* bernilai positif atau $> 0,281$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh aitem pada variabel Pengambilan keputusan adalah valid. Sehingga aitem soal tersebut dapat dijadikan alat pengumpul data yang akurat dalam penelitian.

Tabel IV.9

Uji Validitas Variabel Pengambilan Keputusan

| No Item | r hitung | Keterangan |
|---------|----------|------------|
| 1 | .739** | Valid |
| 2 | .756 | Valid |
| 3 | .773 | Valid |
| 4 | .780 | Valid |
| 5 | .663 | Valid |
| 6 | .696 | Valid |
| 7 | .690 | Valid |
| 8 | .654 | Valid |
| 9 | .697 | Valid |
| 10 | .672 | Valid |

Lampiran 9 Sumber SPSS 23

b) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut telah reliabel, maka dilakukanlah pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS 23 Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan *Coefficient Cronbach's Alpha*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana item-item pertanyaan yang diajukan adalah homogen dan mencerminkan konstruk-konstruk yang sama. Secara umum instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila pengujian tersebut menunjukkan alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel IV.10
Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | N of item |
|-----------------------|-----------------------|------------------|
| Etika Profesi | 0,944 | 26 |
| Kecerdasan Emosional | 0.954 | 20 |
| Pengambilan Keputusan | 0,892 | 10 |

Lampiran 10 Sumber : SPSS 23

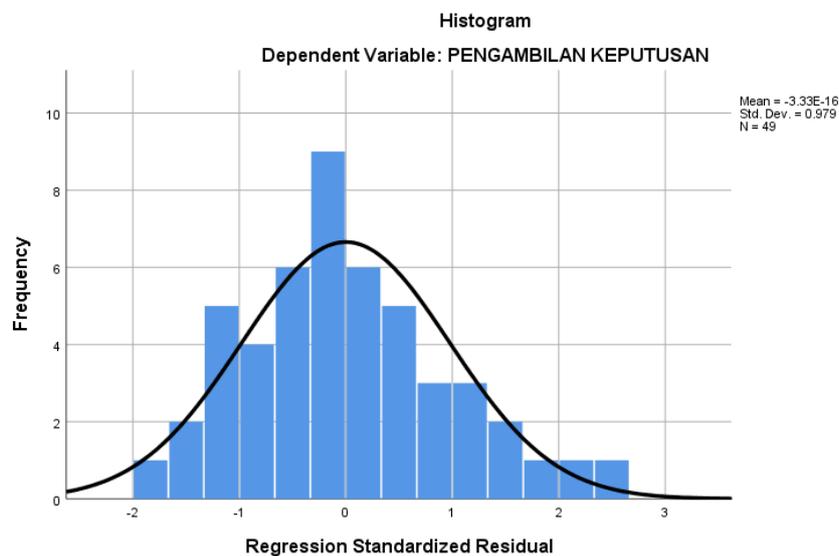
2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Uji

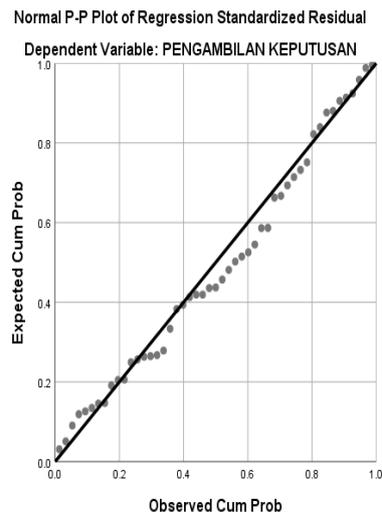
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Lampiran 11 Sumber : SPSS 23

Berdasarkan diagram Histogram dan Normal P-P Plot, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas dikarenakan diagram Histogram membentung lengkung dan Normal P-P Plot mengikuti alur garis lurus.



Lampiran 12 Sumber SPSS 23

b. Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- 1) Bila Tolerance < 0,1 atau sama dengan VIF > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila Tolerance > 0,1 atau sama dengan VIF < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel IV.11

Hasil Uji Multikolinearitas

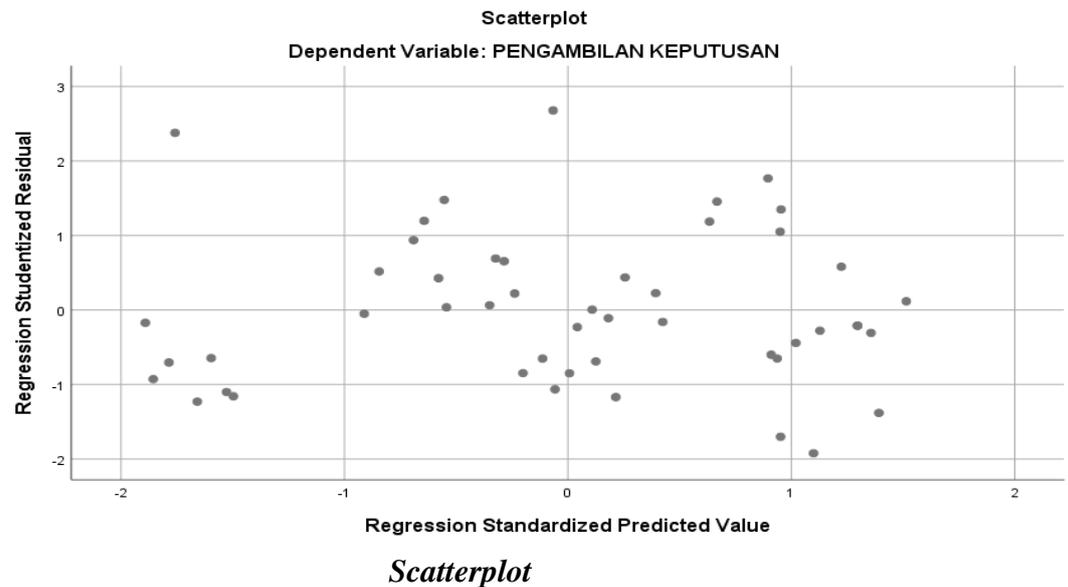
| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | VIF | Tolerance |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------|-----------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| Etika Profesi (X1) | .286 | .044 | .724 | 6.564 | .000 | 1.975 | .506 |
| Kecerdasan Emosional(X2) | .059 | .040 | .164 | 1.486 | .144 | 1.975 | .506 |

Lampiran 13 Sumber : SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas pada bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Etika Profesi (X1) sebesar 0,506 dan Kecerdasan Emosional (X2) sebesar 0,506, yang lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel Etika Profesi (X1) sebesar 1,975 dan Kecerdasan Emosional (X2) sebesar 1,975, yang lebih kecil dari 10,00. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain atau disebut dengan homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya uji heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Dari hasil pengolahan data statistik dapat dilihat pada gambar berikut.



Lampiran 14 Sumber : SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh antara Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, Kompleksitas Tugas, dan Audit *Judgement*. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : kualitas audit

A : Konstanta

B_{1,2,3,4} : Koefisien regresi dari variabel independent

X₁ : profesionalisme

- X_2 : obyektivitas
 X_3 : independensi
 X_4 : Kompetensi
 e : *error*

Tabel IV.12

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | t_{hitung} | Sig. |
|----------------------|-------------------|--------------|-------|
| Konstanta | 5.843 | 1.908 | 0,063 |
| Etika Profesi | 0,286 | 6.564 | 0,000 |
| Kecerdasan Emosional | 0,059 | 1.486 | 0,144 |

Lampiran 15 Sumber : SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap variabel Pengambilan Keputusan.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel bebas (independen) memiliki pengaruh terhadap variable terikatnya (dependen). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjuster R square.

Tabel IV.13
Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1081.342 | 2 | 540.671 | 58.264 | .000 ^b |
| | Residual | 426.862 | 46 | 9.280 | | |
| | Total | 1508.204 | 48 | | | |

Lampiran 16 Sumber : SPSS 23

Berdasarkan tabel output ANOVA diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam uji F adalah sebesar 0,000. Karena Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap secara simultan berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan. Atau berarti signifikan. Dengan demikian, maka persyaratan untuk memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi. Berdasarkan tabel output Model Summary, dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,717. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,717 atau sama dengan 71,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Etika Profesi (X1), Kecerdasan Emosional (X2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Pengambilan Keputusan (Y) sebesar 71,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 71,7\% = 28,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

b. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji *t* bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel IV.14

Tabel Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 5.843 | 3.063 | | 1.908 | .063 |
| Etika Profesi | .286 | .044 | .724 | 6.564 | .000 |
| Kecerdasan Emosional | .059 | .040 | .164 | 1.486 | .144 |

Lampiran 17 Sumber : SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel Etika Profesi (X1) sebesar 0,000 dan variabel Kecerdasan Emosional (X2) sebesar 0,144. Karena nilai Sig. Kecerdasan Emosional (X2) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2, atau hipotesis kedua ditolak.

H2 : tidak ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan keputusan

Namun, pada variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat pengaruh kompetensi terhadap Pengambilan keputusan.

H1 : ada pengaruh Etika Profesi terhadap Pengambilan keputusan.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV.15**Uji Simultan (Uji F)**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1081.342 | 2 | 540.671 | 58.264 | .000 ^b |
| | Residual | 426.862 | 46 | 9.280 | | |
| | Total | 1508.204 | 48 | | | |

Lampiran 18 Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, variabel Etika Profesi (X1) variabel Kecerdasan Emosional (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Pengambilan keputusan (Y).

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara etika profesi, kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar pada *directory* PPAJP (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) 2020. Penelitian dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 49 responden yang merupakan Auditor di Kantor Akuntan Publik Medan. Kuesioner yang disebar memiliki total 56 pertanyaan yang dipecah menjadi 3 masing-masing pertanyaan variabel. Variabel etika profesi memiliki 26 pertanyaan, variabel kecerdasan emosional memiliki 20 pertanyaan, dan variabel pengambilan keputusan memiliki 10 pertanyaan.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji parsial (*t*) dan uji simultan (*F*). Hasil uji parsial menjelaskan bahwa H2 ditolak karena tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan. Pendapat Goleman (2005) untuk menjadi seorang auditor yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan menjunjung tinggi etika profesinya, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20%; sedangkan 80% dipengaruhi oleh bentuk kecerdasan yang lainnya, salah satunya adalah kecerdasan emosional. (Harahap 2020) adalah tidak sepenuhnya akurat. Terbukti pada penelitian ini kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan tidak memiliki pengaruh.

Namun pada H1 hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh antara etika profesi dengan pengambilan keputusan. Sejalan pendapat Ludigdo (2001) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Maka Etika profesi penting dalam pengambilan keputusan auditor karena menjadi sebuah pedoman apa yang harus dilakukan atau dapat diartikan suatu keputusan yang harus dilakukan seorang auditor.

Pada hasil uji simultan H3 diterima yang artinya etika profesi dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Sejalan dengan pendapat yang telah dijelaskan pada indikator yang digunakan pada penelitian ini, kecerdasan emosional dan etika profesi akan berpengaruh jika diterapkan secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan.

Pada keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika profesi dan kecerdasan emosional merupakan kedua indikator yang memiliki peran pada pengambilan keputusan auditor akuntan publik di Kota Medan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan variabel independen akan berpengaruh dengan variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menguji Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dari analisis regresi berganda yang tertera pada Bab IV pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Etika Profesi dan Kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.
3. Dari hasil pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan.

B. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang ditinggal di KAP sesuai waktu yang telah di sepakati dan beberapa KAP menolak untuk mengisi kuesioner, dalam penelitian ini hanya memperoleh 5 KAP yang bersedia. Dengan keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk

penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran yang dapat diberikan oleh penelitian adalah:

1. untuk penelitian selanjutnya mengenai topik ini, dapat disarankan untuk tidak hanya melihat pengaruh pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor, tetapi juga terhadap kinerja auditor secara keseluruhan dan perlu menambahkan variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan bagi auditor sehingga dapat diketahui bagaimana menciptakan sistem kinerja yang baik terhadap pemerintah daerah.
2. Dalam melakukan audit untuk menghasilkan keputusan yang baik, auditor harus berpedoman pada Etika Profesi yang telah tertera di Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Serta menggunakan kecerdasan emosional nya bersamaan dengan etika profesi.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian seperti memperluas objek penelitian, menambah lebih baik banyak sampel yang digunakan dan dapat melakukan penelitian diprovinsi lain khususnya diluar pulau sumatera, sehingga nantinya hasil bisa digeneralisasi untuk lingkup yang lebih luas serta mencantumkan waktu pengambilan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, S. B. (2004). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (penerjemah Herman Wibowo)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens. (2011:4). *Aspek integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi bagi profesi auditor*.
- Apriansyah, A. J. I., Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and D. A. N. Bisnis. 2019. "Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor."
- Ayu Ichwanty. 2015. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Etika Terhadap Kualitas Audit." 1–15.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadli, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU*
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fakhrur Arifin Nasution. 2009. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU." 9(2):111–22.
- Goleman, D, (2005). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum*.
- Gustini, E. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Orientasi Etika dan Nilai Etika Organisasi terhadap pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(2), 115-130.
- Harahap, Thania Aulia. 2020. "Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan." *Ekonomi Akuntansi*.
- Hery. 2006. "Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor)."
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik, (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat
- Kusuma, Henda Sandika. 2011. "Pengambilan Keputusan bagi Auditor."

- Kasner Sirumapea. 2018. Kasus KAP Belum Sepenuhnya Mendapatkan Bukti Audit Yang Cukup Untuk Menilai Perlakuan Akuntansi <https://www.cnnindonesia.com/> (di akses 10 mei 2020 pukul 20.00.34).
- Marlina, & Merliyana. (2018). *Belum Memberikan Opini Yang Sesuai Dengan Kondisi Yang Sebenarnya Dalam Laporan Keuangan Tahunan audit Milik PT Sunprima Nusantara* <https://tirto.id/> (di akses 10 mei 2020 pukul 10.43.23).
- Rissy Melandy & Nurna Aziza. 2006. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemandasi." 23–26.
- Riva Ubar Harahap & Sarah Ayu Amalia Putri. 2018. "Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara." 1(3):251–62.
- Silvia Hellena. 2015. "Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi." 1–15.
- Sukmawati, N, L, G., Herawati, N, T., & Sinarwati, N, K, (2014). pengaruh etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap Opini Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali). *e-Jornal S1 Ak Universitas Pendidikan Gonesha*, 2(1), 1-15.
- Purwanto, Sungkoro, & Surja. (2020). Melanggar Undang-undang Pasar Modal dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dalam Kasus Penggelembungan Laporan Keuangan PT Hanson Internasional Tbk <https://www.cnbcindonesia.com/> (di akses 10 mei 2020 pukul 21.10.14).
- Yasin, H, M., & Rekan, Hasnil, M, M. (2001-2002). Terdakwa Korupsi Penyelewengan Pajak Penghasilan <https://medan.tribunnews.com/> (diakses 12 mei pukul 13.15.35).

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

❖ UMUM

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi semua daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Saya berharap Bapak/Ibu bersedia untuk memberikan informasi yang sejujurnya dan kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu tidak akan diketahui orang lain karena identitas Bapak/Ibu tidak ditulis dalam skripsi. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih.

❖ IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama KAP :
2. Nama : *(Nama boleh tidak diisi)*
3. Usia :
4. Jenis Kelamin : Pria / Wanita
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jabatan :
7. Lama Bekerja :

❖ PERNYATAAN

Mohon anda menjawab pertanyaan atau pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang menunjukkan seberapa dekat jawaban anda dengan pilihan jawaban yang tersedia.

PETUNJUK

Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat atas pertanyaan atau pernyataan berikut sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (√) pada angkat pilihan :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 4 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS) 5 = Sangat Setuju (SS)

3 = Netral (N)

KUESIONER

1. ETIKA PROFESI

| NO | PERTANYAAN | STS | TS | N | S | SS |
|----------|---|-----|----|---|---|----|
| A | Tanggung jawab profesi | | | | | |
| 1. | Saya akan memegang teguh kode etik profesi walaupun kompensasi yang kecil. | | | | | |
| 2. | Saat memeriksa laporan keuangan, saya akan bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan. | | | | | |
| 3. | Dalam bekerja, saya akan menggunakan kode etik hanya yang sesuai dengan keinginan saya dan menurut saya benar. | | | | | |
| 4. | Seorang akuntan harus bersikap jujur dan berterus terang tanpa mengorbankan rahasia penerima jasa. | | | | | |
| B | Kepentingan public | | | | | |
| 5. | Sebagai auditor, saya akan mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan dan keuntungan pribadi saya. | | | | | |
| 6 | Sebagai auditor, saya harus mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dalam menghadapi masalah dan tidak dapat diintimidasi oleh orang lain. | | | | | |

| | | | | | | |
|----------|--|--|--|--|--|--|
| 7 | Sebagai auditor, saya tidak akan mengakses informasi yang dikecualikan untuk isu yang meliputi keamanan, hubungan internasional, rahasia bisnis, dan urusan pribadi. | | | | | |
| 8 | Sebagai auditor, saya akan menutupi informasi yang disimpan dikelola dan dikirim. | | | | | |
| C | Prilaku professional | | | | | |
| 9 | Dalam bekerja, anda harus bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan. | | | | | |
| 10 | Akuntansi harus mempertahankan nama baik profesi dengan menjunjung tinggi etika profesi serta hukum Negara tempat ia melaksanakan pekerjaan. | | | | | |
| 11 | Saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan, anda akan bersikap obyektif. | | | | | |
| 12 | Pengambilan keputusan yang diambil oleh auditor berdasarkan informasi yang akurat. | | | | | |
| 13 | Setiap masalah yang timbul langsung diinformasikan kepada manajer untuk segera dicari solusi agar masalahnya cepat terselasaikan. | | | | | |
| 14 | Akuntan harus melakukan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar integritas dan objektivitas. | | | | | |
| 15 | Akuntan harus mempertahankan independensi, integritas, dan objektivitas dalam melaksanakan tugas profesionalnya. | | | | | |
| D | Kompetensi | | | | | |
| 16 | Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien. | | | | | |
| 17 | Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan | | | | | |

| | | | | | | |
|----------|---|--|--|--|--|--|
| | standar akuntansi keuangan (SAK) dan standar profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan. | | | | | |
| 18 | Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal. | | | | | |
| 19 | Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan. | | | | | |
| E | Kerahasiaan | | | | | |
| 20 | Sebagai auditor anda harus merahasiakan informasi penting yang ada di perusahaan. | | | | | |
| 21 | Sebagai auditor anda tidak boleh menggunakan informasi perusahaan untuk keuntungan pribadi akuntan profesional atau pihak ketiga. | | | | | |
| 22 | Sebagai auditor, saya akan menjaga kerahasiaan data klien. | | | | | |
| 23 | Sebagai auditor, saya akan menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang saya terima dan tidak akan mengungkapkan informasi tanpa wewenang. | | | | | |
| F | Objektivitas | | | | | |
| 24 | Seorang auditor harus selalu mempertahankan kriteria dan kebijakan yang resmi. | | | | | |
| 25 | Seorang auditor saat bertindak atau mengambil keputusan harus didasarkan atas pemikiran yang logis. | | | | | |
| 26 | Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil audit. | | | | | |

2. KECERDASAN EMOSIONAL

| NO | PERTANYAAN | STS | TS | N | S | SS |
|----------|--|-----|----|---|---|----|
| A | Pengenalan diri | | | | | |
| 27 | Saya suka dengan diri saya sendiri. | | | | | |
| 28 | Saya mengetahui kekuatan dan batas-batas diri saya sendiri. | | | | | |
| 29 | Saya sering meragukan kemampuan saya sendiri. | | | | | |
| 30 | Saya puas dengan hasil pekerjaan saya sendiri. | | | | | |
| B | Pengendalian diri | | | | | |
| 31 | Demi pencapaian yang lebih besar, saya dapat menunda kesenangan saya sesaat. | | | | | |
| 32 | Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan yang sukses. | | | | | |
| 33 | Saya kurang sabar apabila menghadapi orang lain. | | | | | |
| 34 | Saya lebih tertarik pada pekerjaan yang menurut saya, mampu melakukan pekerjaan tersebut. | | | | | |
| C | Keterampilan sosial | | | | | |
| 35 | Akuntan berkewajiban bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan atas profesionalisme. | | | | | |
| 36 | Saya mempunyai cara agar ide-ide saya dapat diterima oleh orang lain. | | | | | |
| 37 | Saya sering bertukar pengalaman dengan sesama auditor. | | | | | |
| 38 | saya mampu bekerja sama dengan staf dari entitas yang saya audit. | | | | | |
| D | Motivasi | | | | | |
| 39 | Saya tertarik pada kerjaan yang menurut saya memberikan gagasan baru yang meningkatkan prestasi. | | | | | |
| 40 | Keputusan yang diambil oleh auditor dapat meningkatkan kinerja | | | | | |

| | | | | | | |
|----------|--|--|--|--|--|--|
| | dari perusahaan. | | | | | |
| 41 | Bekerja pada KAP ini membuat saya berguna di dalam pengambilan keputusan. | | | | | |
| 42 | Keputusan yang diambil oleh auditor dapat meningkatkan kegiatan operasi dari perusahaan. | | | | | |
| 43 | Saya menikmati persaingan dalam bekerja dan hal tersebut membuat saya termotivasi dalam bekerja. | | | | | |
| E | Empati | | | | | |
| 44 | Saya mudah merasa kasihan apabila melihat orang lain menderita. | | | | | |
| 45 | Saya memahami tugas-tugas dan kesibukan klien. | | | | | |
| 46 | Saya mampu menciptakan suasana nyaman bagi klien dalam melakukan proses audit. | | | | | |

3. PENGAMBILAN KEPUTUSAN

| NO | PERTANYAAN | STS | TS | N | S | SS |
|----------|---|-----|----|---|---|----|
| A | Laporan audit baku | | | | | |
| 47 | Auditor melakukan pengambilan keputusan berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi terlebih dahulu. | | | | | |
| 48 | Setiap pembuatan surat pernyataan harus dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan institusi akuntan publik Indonesia. | | | | | |
| B | Penyimpangan dari laporan audit bentuk baku | | | | | |
| 49 | Setiap penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. | | | | | |
| 50 | Auditor harus independensi umumnya ditentukan berdasarkan Aturan 101 dari Aturan Kode Etik Profesional. | | | | | |
| C | Menentukan tingkat materialitas | | | | | |
| 51 | Perusahaan menggunakan informasi akuntansi deferenensial | | | | | |

| | | | | | | |
|----------|--|--|--|--|--|--|
| | dalam mengidentifikasi konsekuensi setiap alternative yang dipertimbangkan sebagai pemecah masalah atau sebagai cara untuk menghadapi peluang. | | | | | |
| 52 | Penggunaan analisis informasi akuntansi diferensial dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. | | | | | |
| D | Menuliskan laporan audit | | | | | |
| 53 | Pengambilan keputusan yang di ambil oleh auditor berdasarkan informasi yang akurat. | | | | | |
| 54 | Auditor melakukan pengambil keputusan berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi terlebih dahulu. | | | | | |
| 55 | Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermamfaat secara maksimal. | | | | | |
| 56 | Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit. | | | | | |

LAMPIRAN 2

Data Responden Etika Profesi

| NO | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | X1.11 | X1.12 | X1.13 |
|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 |
| 6 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 8 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 10 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 11 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 12 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 13 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 15 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 16 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 17 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 19 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 20 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 21 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 22 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 24 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 26 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 |
| 27 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 28 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 29 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 30 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 32 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 33 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 |
| 34 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 35 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 36 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 |
| 37 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 38 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 39 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 40 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 41 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 43 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 44 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 45 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 46 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 47 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 48 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 49 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 |

| No | X1.14 | X1.15 | X1.16 | X1.17 | X1.18 | X1.19 | X1.20 | X1.21 | X1.22 | X1.23 | X1.24 | X1.25 | X1.26 | TOTAL |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 92 |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 89 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 108 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 114 |
| 6 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 74 |
| 7 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 109 |
| 8 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 112 |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 91 |
| 10 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 92 |
| 11 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 73 |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 94 |
| 13 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 84 |
| 14 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 72 |
| 15 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 98 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 115 |
| 17 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 99 |
| 18 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 115 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 80 |
| 20 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 103 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 74 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 88 |
| 23 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| 24 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 97 |
| 25 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 77 |
| 26 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 104 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 93 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 95 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 29 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 69 |
| 30 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 89 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 110 |
| 32 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 106 |
| 33 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 114 |
| 34 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| 35 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 74 |
| 36 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 114 |
| 37 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 116 |
| 38 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 92 |
| 39 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 88 |
| 40 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 74 |
| 41 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 97 |
| 42 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 113 |
| 43 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 100 |
| 44 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 117 |
| 45 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 102 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 101 |
| 47 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 110 |
| 48 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 118 |
| 49 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 112 |

Data Responden Kecerdasan Emosional

| No | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | X2.11 |
|----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 6 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 7 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 8 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 9 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 10 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 11 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| 12 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 |
| 13 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 14 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 16 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 43 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 83 |
| 44 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 81 |
| 45 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 59 |
| 46 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 50 |
| 47 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 75 |
| 48 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 86 |
| 49 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 70 |

Data Responden Pengambilan keputusan

| No | Y1.1 | Y1.2 | Y1.3 | Y1.4 | Y1.5 | Y1.6 | Y1.7 | Y1.8 | Y1.9 | Y1.10 | TOTAL |
|----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|
| 1 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 8 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| 10 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 39 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 14 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 28 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 16 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 17 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| 18 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 20 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 39 |
| 21 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 28 |
| 22 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| 25 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 |
| 26 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 44 |
| 27 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 45 |
| 28 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| 29 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 5 | 3 | 27 |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 35 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 32 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 45 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 45 |
| 34 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 38 |
| 35 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 26 |
| 36 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 43 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| 39 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| 40 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| 42 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| 43 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 45 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 47 |
| 48 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 45 |
| 49 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 46 |

| | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| X1.12 | Pearson Correlation | .301 [*] | .403 ^{**} | .435 ^{**} | .502 ^{**} | .495 ^{**} | .090 | .187 | .628 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .036 | .004 | .002 | .000 | .000 | .539 | .199 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.13 | Pearson Correlation | .265 | .192 | .575 ^{**} | .372 ^{**} | .423 ^{**} | .124 | .035 | .399 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .066 | .187 | .000 | .009 | .002 | .397 | .809 | .004 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.14 | Pearson Correlation | .355 [*] | .088 | .318 [*] | .266 | .422 ^{**} | .044 | .295 [*] | .523 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .012 | .548 | .026 | .065 | .003 | .763 | .040 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.15 | Pearson Correlation | .302 [*] | .337 [*] | .437 ^{**} | .453 ^{**} | .404 ^{**} | .231 | .086 | .569 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .035 | .018 | .002 | .001 | .004 | .110 | .558 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.16 | Pearson Correlation | .605 ^{**} | .377 ^{**} | .365 ^{**} | .382 ^{**} | .326 [*] | .600 ^{**} | .490 ^{**} | .736 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .008 | .010 | .007 | .022 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.17 | Pearson Correlation | .313 [*] | .618 ^{**} | .566 ^{**} | .439 ^{**} | .335 [*] | .328 [*] | .392 ^{**} | .751 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .028 | .000 | .000 | .002 | .019 | .021 | .005 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.18 | Pearson Correlation | .672 ^{**} | .307 [*] | .410 ^{**} | .335 [*] | .259 | .430 ^{**} | .319 [*] | .779 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .032 | .003 | .018 | .072 | .002 | .025 | .000 |

| | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.19 | Pearson Correlation | .330 [*] | .506 ^{**} | .628 ^{**} | .533 ^{**} | .436 ^{**} | .255 | .143 | .743 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .021 | .000 | .000 | .000 | .002 | .077 | .326 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.20 | Pearson Correlation | 1 | .432 ^{**} | .277 | .325 [*] | .323 [*] | .393 ^{**} | .211 | .659 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | | .002 | .054 | .022 | .023 | .005 | .145 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.21 | Pearson Correlation | .432 ^{**} | 1 | .522 ^{**} | .424 ^{**} | .497 ^{**} | .221 | .179 | .626 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | | .000 | .002 | .000 | .128 | .217 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.22 | Pearson Correlation | .277 | .522 ^{**} | 1 | .667 ^{**} | .655 ^{**} | .280 | .183 | .676 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .054 | .000 | | .000 | .000 | .051 | .208 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.23 | Pearson Correlation | .325 [*] | .424 ^{**} | .667 ^{**} | 1 | .595 ^{**} | .159 | .084 | .571 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .022 | .002 | .000 | | .000 | .275 | .568 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.24 | Pearson Correlation | .323 [*] | .497 ^{**} | .655 ^{**} | .595 ^{**} | 1 | .115 | .137 | .565 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .023 | .000 | .000 | .000 | | .431 | .348 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.25 | Pearson Correlation | .393 ^{**} | .221 | .280 | .159 | .115 | 1 | .404 ^{**} | .493 ^{**} |

| | | | | | | | | | |
|---------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .128 | .051 | .275 | .431 | | .004 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X1.26 | Pearson Correlation | .211 | .179 | .183 | .084 | .137 | .404** | 1 | .405** |
| | Sig. (2-tailed) | .145 | .217 | .208 | .568 | .348 | .004 | | .004 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| ETIKA PROFESI | Pearson Correlation | .659** | .626** | .676** | .571** | .565** | .493** | .405** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .004 | |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Etika Profesi (X1)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 49 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 49 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .944 | .945 | 26 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|--|
| X1.1 | 93.27 | 182.074 | .721 | . | .941 |
| X1.2 | 93.27 | 182.282 | .751 | . | .941 |
| X1.3 | 93.61 | 185.617 | .502 | . | .944 |
| X1.4 | 93.45 | 187.461 | .578 | . | .943 |
| X1.5 | 93.41 | 182.705 | .716 | . | .941 |
| X1.6 | 93.35 | 176.148 | .813 | . | .940 |
| X1.7 | 93.16 | 181.889 | .789 | . | .940 |
| X1.8 | 93.57 | 188.708 | .593 | . | .943 |
| X1.9 | 93.06 | 188.017 | .528 | . | .943 |
| X1.10 | 93.12 | 185.360 | .753 | . | .941 |
| X1.11 | 93.43 | 184.875 | .658 | . | .942 |
| X1.12 | 93.35 | 188.940 | .596 | . | .943 |
| X.1.13 | 93.49 | 191.005 | .338 | . | .946 |
| X1.14 | 93.39 | 190.201 | .480 | . | .944 |
| X1.15 | 93.45 | 191.044 | .536 | . | .943 |
| X1.16 | 93.41 | 183.413 | .705 | . | .941 |
| X1.17 | 93.16 | 185.389 | .726 | . | .941 |
| X1.18 | 93.31 | 184.467 | .755 | . | .941 |
| X1.19 | 93.33 | 184.141 | .714 | . | .941 |
| X1.20 | 93.43 | 187.417 | .627 | . | .942 |
| X1.21 | 93.20 | 188.207 | .591 | . | .943 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X2.16 | Pearson Correlation | .510** | .481** | .422** | .504** | .732** | .575** | .612** | .469** | .450** | .257 | .501** | .464** | .426** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .003 | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .001 | .074 | .000 | .001 | .002 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X2.17 | Pearson Correlation | .278 | .392** | .630** | .651** | .465** | .570** | .707** | .619** | .598** | .450** | .603** | .559** | .555** |
| | Sig. (2-tailed) | .053 | .005 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X2.18 | Pearson Correlation | .444** | .372** | .296* | .408** | .639** | .423** | .427** | .299* | .274 | .262 | .316* | .396** | .342* |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .009 | .039 | .004 | .000 | .002 | .002 | .037 | .057 | .070 | .027 | .005 | .016 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X2.19 | Pearson Correlation | .264 | .372** | .518** | .377** | .294* | .558** | .450** | .605** | .510** | .591** | .629** | .618** | .510** |
| | Sig. (2-tailed) | .067 | .008 | .000 | .008 | .040 | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X2.20 | Pearson Correlation | .421** | .445** | .573** | .592** | .471** | .665** | .627** | .514** | .408** | .404** | .509** | .488** | .519** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .001 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 | .004 | .004 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| KECERDASA N | Pearson Correlation | .599** | .625** | .723** | .746** | .744** | .846** | .859** | .793** | .723** | .696** | .829** | .761** | .762** |

| | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .511** | .619** | .575** | .570** | .423** | .558** | .665** | .846** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .002 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X2.7 | Pearson Correlation | .546** | .608** | .612** | .707** | .427** | .450** | .627** | .859** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .002 | .001 | .000 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X2.8 | Pearson Correlation | .634** | .737** | .469** | .619** | .299* | .605** | .514** | .793** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .001 | .000 | .037 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X2.9 | Pearson Correlation | .582** | .659** | .450** | .598** | .274 | .510** | .408** | .723** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .001 | .000 | .057 | .000 | .004 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X2.10 | Pearson Correlation | .782** | .559** | .257 | .450** | .262 | .591** | .404** | .696** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .074 | .001 | .070 | .000 | .004 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X2.11 | Pearson Correlation | .581** | .685** | .501** | .603** | .316* | .629** | .509** | .829** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .027 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X2.12 | Pearson Correlation | .550** | .682** | .464** | .559** | .396** | .618** | .488** | .761** |

| | | | | | | | | | |
|----------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X2.19 | Pearson Correlation | .634** | .619** | .215 | .608** | .286* | 1 | .568** | .704** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .139 | .000 | .047 | | .000 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| X2.20 | Pearson Correlation | .329* | .394** | .490** | .565** | .702** | .568** | 1 | .737** |
| | Sig. (2-tailed) | .021 | .005 | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| KECERDASAN EMOSIONAL | Pearson Correlation | .697** | .744** | .681** | .769** | .580** | .704** | .737** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X2)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 49 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 49 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .890 | .892 | 10 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Y1.1 | 33.71 | 25.583 | .665 | .650 | .877 |
| Y1.2 | 33.67 | 25.933 | .693 | .669 | .875 |
| Y1.3 | 33.71 | 24.417 | .694 | .733 | .874 |
| Y1.4 | 33.63 | 25.071 | .713 | .697 | .873 |
| Y1.5 | 33.96 | 25.332 | .552 | .609 | .886 |
| Y1.6 | 33.63 | 25.987 | .613 | .702 | .880 |
| Y1.7 | 33.69 | 25.884 | .604 | .671 | .881 |
| Y1.8 | 33.71 | 27.000 | .578 | .657 | .883 |
| Y1.9 | 33.65 | 26.273 | .620 | .559 | .880 |
| Y1.10 | 33.84 | 26.139 | .584 | .437 | .882 |

LAMPIRAN 5

Uji Validitas Pengambilan Keputusan (Y)

Correlations

| | | Y1.1 | Y1.2 | Y1.3 | Y1.4 | Y1.5 |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y1.1 | Pearson Correlation | 1 | .703** | .477** | .504** | .432** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .001 | .000 | .002 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.2 | Pearson Correlation | .703** | 1 | .639** | .604** | .380** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .007 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.3 | Pearson Correlation | .477** | .639** | 1 | .694** | .348* |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | | .000 | .014 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.4 | Pearson Correlation | .504** | .604** | .694** | 1 | .585** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.5 | Pearson Correlation | .432** | .380** | .348* | .585** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .007 | .014 | .000 | |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.6 | Pearson Correlation | .348* | .510** | .688** | .495** | .146 |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | .000 | .000 | .000 | .317 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.7 | Pearson Correlation | .380** | .398** | .414** | .333* | .546** |
| | Sig. (2-tailed) | .007 | .005 | .003 | .019 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |

| | | | | | | |
|--------------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y1.8 | Pearson Correlation | .568** | .470** | .246 | .356* | .406** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .088 | .012 | .004 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.9 | Pearson Correlation | .471** | .412** | .470** | .521** | .354* |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .003 | .001 | .000 | .013 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.10 | Pearson Correlation | .431** | .314* | .460** | .402** | .403** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .028 | .001 | .004 | .004 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| PENGAMBILAN KEPUTUSAN | Pearson Correlation | .739** | .756** | .773** | .780** | .663** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |

Correlations

| | | Y1.6 | Y1.7 | Y1.8 | Y1.9 | Y1.10 |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y1.1 | Pearson Correlation | .348* | .380** | .568** | .471** | .431** |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | .007 | .000 | .001 | .002 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.2 | Pearson Correlation | .510** | .398** | .470** | .412** | .314* |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .005 | .001 | .003 | .028 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.3 | Pearson Correlation | .688** | .414** | .246 | .470** | .460** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .003 | .088 | .001 | .001 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.4 | Pearson Correlation | .495** | .333* | .356* | .521** | .402** |

| | | | | | | |
|--------------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .019 | .012 | .000 | .004 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.5 | Pearson Correlation | .146 | .546** | .406** | .354* | .403** |
| | Sig. (2-tailed) | .317 | .000 | .004 | .013 | .004 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.6 | Pearson Correlation | 1 | .379** | .286* | .650** | .484** |
| | Sig. (2-tailed) | | .007 | .046 | .000 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.7 | Pearson Correlation | .379** | 1 | .682** | .359* | .433** |
| | Sig. (2-tailed) | .007 | | .000 | .011 | .002 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.8 | Pearson Correlation | .286* | .682** | 1 | .337* | .426** |
| | Sig. (2-tailed) | .046 | .000 | | .018 | .002 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.9 | Pearson Correlation | .650** | .359* | .337* | 1 | .428** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .011 | .018 | | .002 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| Y1.10 | Pearson Correlation | .484** | .433** | .426** | .428** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .002 | .002 | .002 | |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |
| PENGAMBILAN KEPUTUSAN | Pearson Correlation | .696** | .690** | .654** | .697** | .672** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 49 | 49 | 49 | 49 | 49 |

Correlations

PENGAMBILAN
KEPUTUSAN

| | | |
|------|---------------------|--------|
| Y1.1 | Pearson Correlation | .739** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 49 |
| Y1.2 | Pearson Correlation | .756** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 49 |
| Y1.3 | Pearson Correlation | .773** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 49 |
| Y1.4 | Pearson Correlation | .780** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 49 |
| Y1.5 | Pearson Correlation | .663** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 49 |
| Y1.6 | Pearson Correlation | .696** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 49 |
| Y1.7 | Pearson Correlation | .690** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 49 |

| | | |
|-----------------------|---------------------|--------|
| Y1.8 | Pearson Correlation | .654** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 49 |
| Y1.9 | Pearson Correlation | .697** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 49 |
| Y1.10 | Pearson Correlation | .672** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 49 |
| PENGAMBILAN KEPUTUSAN | Pearson Correlation | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | |
| | N | 49 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Pengambilan Keputusan (Y)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 49 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 49 | 100.0 |

Reliability Statistics

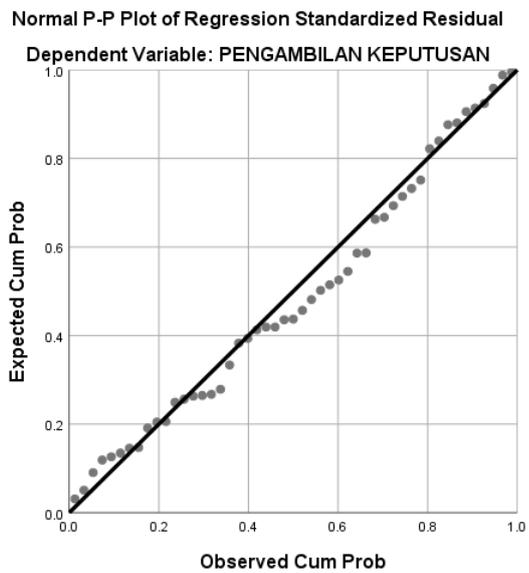
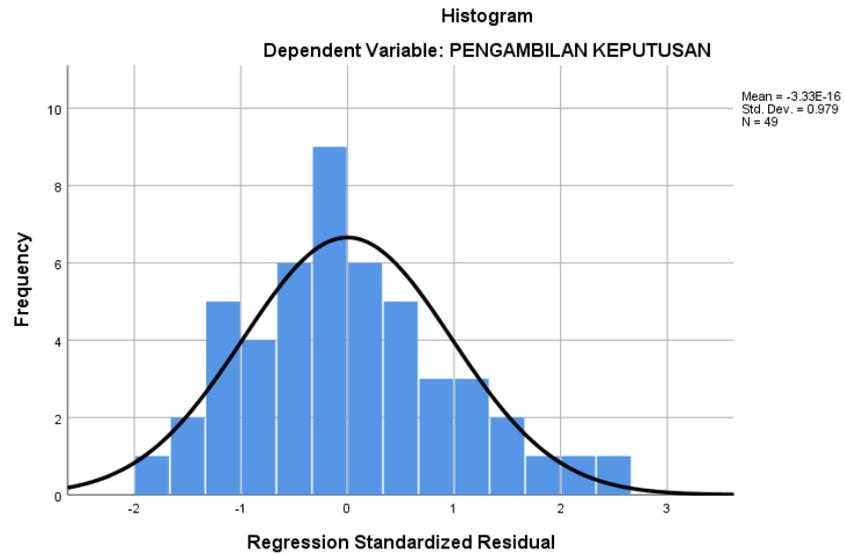
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .890 | .892 | 10 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Y1.1 | 33.71 | 25.583 | .665 | .650 | .877 |
| Y1.2 | 33.67 | 25.933 | .693 | .669 | .875 |
| Y1.3 | 33.71 | 24.417 | .694 | .733 | .874 |
| Y1.4 | 33.63 | 25.071 | .713 | .697 | .873 |
| Y1.5 | 33.96 | 25.332 | .552 | .609 | .886 |
| Y1.6 | 33.63 | 25.987 | .613 | .702 | .880 |
| Y1.7 | 33.69 | 25.884 | .604 | .671 | .881 |
| Y1.8 | 33.71 | 27.000 | .578 | .657 | .883 |
| Y1.9 | 33.65 | 26.273 | .620 | .559 | .880 |
| Y1.10 | 33.84 | 26.139 | .584 | .437 | .882 |

LAMPIRAN 6

Uji Asumsi Klasik



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 49 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.98210532 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .087 |
| | Positive | .087 |
| | Negative | -.053 |
| Test Statistic | | .087 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

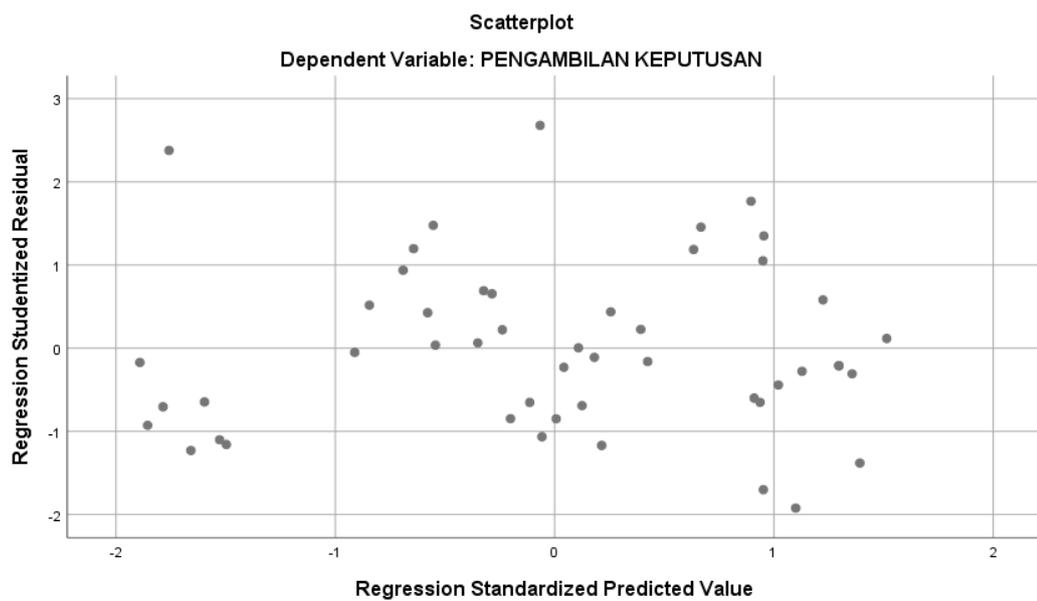
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|------------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 5.843 | 3.063 | | 1.908 |
| | ETIKA PROFESI | .286 | .044 | .724 | 6.564 |
| | KECERDASAN EMOSIONAL | .059 | .040 | .164 | 1.486 |

Coefficients^a

| Model | | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|------|-------------------------|-------|
| | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .063 | | |
| | ETIKA PROFESI | .000 | .506 | 1.975 |
| | KECERDASAN EMOSIONAL | .144 | .506 | 1.975 |

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

A. Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 7

Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | KECERDASAN EMOSIONAL, ETIKA PROFESI ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .847 ^a | .717 | .705 | 3.046 |

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL, ETIKA PROFESI

b. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1081.342 | 2 | 540.671 | 58.264 | .000 ^b |
| | Residual | 426.862 | 46 | 9.280 | | |
| | Total | 1508.204 | 48 | | | |

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL, ETIKA PROFESI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.843 | 3.063 | | 1.908 | .063 |
| | ETIKA PROFESI | .286 | .044 | .724 | 6.564 | .000 |
| | KECERDASAN EMOSIONAL | .059 | .040 | .164 | 1.486 | .144 |

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Ringkasan Analisis Regresi Linear Multiple (Berganda)

| Variabel | Koefisien Regresi | t_{hitung} | Sig. |
|----------------------|-------------------|--------------|-------|
| Konstanta | 5.843 | 1.908 | 0,063 |
| Etika Profesi | 0,286 | 6.564 | 0,000 |
| Kecerdasan Emosional | 0,059 | 1.486 | 0,144 |

$F_{hitung} = 58.264$

R Square = 0,717

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1081.342 | 2 | 540.671 | 58.264 | .000 ^b |
| | Residual | 426.862 | 46 | 9.280 | | |
| | Total | 1508.204 | 48 | | | |

a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL, ETIKA PROFESI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .847 ^a | .717 | .705 | 3.046 |

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL, ETIKA PROFESI

b. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Murni
NPM : 1705170050
Tempat/Tgl Lahir : Jelobok, 11 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Pemango Kec. Permata Kab. Bener Meriah
Anak Ke : 1 (Satu)
No.Hp : 082384102707
Email : murni010999@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Safarudin
Ibu : Sumarni
Alamat : Desa Pemango Kec. Permata Kab. Bener Meriah
No.Hp : 085277366660

Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Negeri Ramung Jaya Kabupaten Bener Meriah
Tahun 2011-2014 : Madrasah Tsanawiyah Swasta Al- Zahrah Bireuen
Tahun 2014-2017 : Madrasah Aliyah Swasta Al- Zahrah Bireuen
Tahun 2017-2021 : S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murni
NPM : 1705170050
Agama : Islam
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data yang diperoleh dari kuesioner dalam skripsi ini dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari kantor akuntan publik kota Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Agustus 2021

Hormat,



Murni



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1987/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/2/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 1/2/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MURNI
NPM : 1705170050
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan (Audit)

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Identifikasi Masalah

1. Judul (1)

Apakah keahlian komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?

2. Judul (2)

Apakah ada pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit

3. Judul (3)

Masih adanya auditor yang kurang ahli dan salah dalam memberikan opini dalam menjalankan Tugasnya mengakibatkan kekeliruan berdampak pada kualitas audit

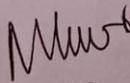
Rencana Judul

- : 1. 1. Pengaruh efektivitas komite audit terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan
2. 2. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit
3. 3. Pengaruh pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor

Objek/Lokasi Penelitian : PT.BANK SUMUT CABANG STABAT

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(MURNI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 923/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 07 April 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Murni
N P M : 1705170050
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Dosen Pembimbing : **M. Fahmi, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 08 April 2022**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 25 Sya'ban 1442 H
08 April 2021 M



Dekan

H. Lutfi, SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Pertinggal.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Persepsi orang lain agar di sebutkan
di surat pengajutannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 921/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 25 Sya'ban 1442 H
08 April 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Murni
Npm : 1705170050
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Pertinggal



UMSU
Bijak | Cerdas | Terpercaya

Universitas yang berprestasi di seputaran
dan di lingkungannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1855/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 10 Muharram 1443 H
19 Agustus 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Murni
N P M : 1705170050
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



C.c.File



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

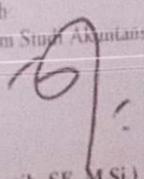


PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

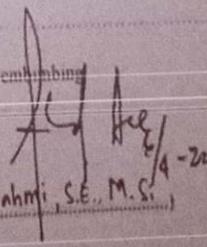
Nomor Agenda: 1987/IDL/SKR/AKT/PEB/UMSU/17/2021

| | |
|-------------------------------------|--------------------------------------|
| Nama Mahasiswa | MURNI |
| NPM | 1705170050 |
| Program Studi | Akuntansi |
| Konsentrasi | Akuntansi Pemeriksaan (Audit) |
| Tanggal Pengajuan Judul | 1/2/2021 |
| Nama Dosen pembimbing ^{*)} | M. Fahmi, SE, M.Si (6 Februari 2021) |

Judul Disetujui^{**)} Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Disahkan oleh
 Ketua Program Studi Akuntansi

 (Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

 (M. Fahmi, SE, M.Si.)

*) Dosen Pembimbing
 **) Dosen yang Ditunjuk dan Disetujui
 Disahkan dan ditandatangani oleh Ketua Program Studi Akuntansi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Mahasiswa : Murni
No. 1705170050
Pembimbing : M. Fahmi, SE, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-----------------------------|---|------------|-------------|
| ab 1 | - Latar belakang | 24/02/2021 | |
| | * Buatlah tabel untuk perampatan kasus keap dan didalam kasus buat juga kasus keap yang ada dikota Medan. | 08/03/2021 | |
| | * Pada latar belakang jangan ada dibuat kata unduh | | |
| b 2 | - Manfaat Penelitian | 24/02/2021 | |
| | * Landasan teori | 08/03/2021 | |
| | * Langsung saja ceritakan tentang Y, X, Z jangan jiskan lagi tentang auditor dan auditing | | |
| b 3 | - Pembahasan terdahulu | 24/03/2021 | |
| | * Harap sajukan tabel untuk definisi operasional variabel | 08/03/2021 | |
| | - Didalam pengambilan keputusan jiskan tentang semua indikator yang ada | | |
| Daftar Pustaka | - Pada definisi operasional skala apa yang digunakan | 22/03/2021 | |
| | - Gurakan mendukey Pada Pembuatan daftar Pustaka | | |
| rumen kumpulan i Penelitian | Buat Kuesioner sesuai indikator yang ada | 15/03/2021 | |
| tujuan inar Proposal | Da. | 4/4 - 2021 | |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Maret 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(M. Fahmi, SE, M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 31 Mei 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi
perangkan bahwa :

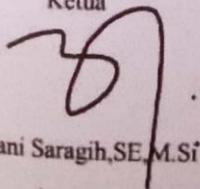
nama : *Murni*
NIM : *1705170050*
tempat / Tgl.Lahir : *Jelobok, 11 September 1999*
alamat Rumah : *Dusun Simehate ,Desa Pemango , Kecamatan Permata ,Kabupaten Bener Meriah*
Judul Proposal : *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor*
Disetujui / tidak disetujui *)

| Item | Komentar |
|-----------------|---|
| <i>a</i> | - |
| <i>b I</i> | <i>Permasalahan /identifikasi Masalah sebelum Auditor.</i> |
| <i>b II</i> | <i>Penasehar kolom politik tidak ada dan 10 bagian tidak.</i> |
| <i>b III</i> | - |
| <i>canya</i> | - |
| <i>simpulan</i> | Perbaikan Minor Perbaikan Mayor |
| | Seminar Ulang |

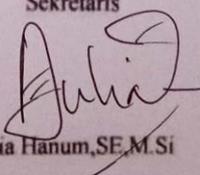
Medan, *31 Mei 2021*

TIM SEMINAR

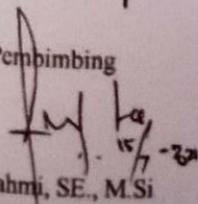
Ketua


Fitriani Saragih, SE, M.Si

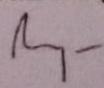
Sekretaris


Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing


M. Fahmi, SE., M.Si

Pembanding


Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 31 Mei 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Murni
NPM : 1705170050
Tempat / Tgl. Lahir : Jelobok, 11 September 1999
Alamat Rumah : Dusun Simehate, Desa Pemango, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah
Judul Proposal : Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :

Medan, 31 Mei 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zuhri Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

M. Fahmi, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar di sebarluaskan
kepada pihak yang bersangkutan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 921/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 25 Sya'ban 1442 H
08 April 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Murni
Npm : 1705170050
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Peringgal



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

Medan, 09 April 2021

No. : 011/SK/KAP-FM/IV/2021
Hal : Surat Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor 921/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 tanggal 08 April 2021 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini:

Nama : Murni
NIM : 1705170050
Judul Skripsi : Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN


FM
FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

Medan, 09 Agustus 2021

No. : 111/SK/KAP-FM/VIII/2021
Hal : Surat Keterangan

Menanggapi surat dari UMSU Medan No : 111/SK/KAP-FM/VIII/2021 Tentang : izin Penelitian (Tugas Akhir S-1), dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Halim
Jabatan : Administrasi Auditor

Menyatakan bahwa tidak keberatan dan memberikan izin melakukan penelitian serta pengumpulan data pada perusahaan ini berkaitan dengan penulisan tugas akhir kepada :

Nama : Murni
NIM : 1705170050
Program Studi : Akuntansi

Yang bersangkutan adalah : benar dan telah selesai melaksanakan penelitian di perusahaan ini terhitung 31 Juli 2021 sampai 09 Agustus 2021 dengan judul skripsi : Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN


FM
FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
ABDUL HALIM

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : Murni
NPM : 1705170050
Tempat/Tgl. Lahir : Jelobok, 11 September 1999
Program Studi : Akuntansi
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Gunung Sinabung No. 30 Medan
Tel : 0852-6569-2649
Pekerjaan/Instansi : -
Alamat Kantor : -
Tel : -

Sebelum melalui surat permohonan tertanggal 11 Agustus 2021 telah mengajukan permohonan untuk menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, Agustus 2021

Saya yang Menyatakan



MURNI